

Intisari
KEYAKINAN



Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



INTISARI KEYAKINAN

عبد العقيدة

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

عمدة العقيدة

Edisi Indonesia :

INTISARI KEYAKINAN

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Irfan

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Rabbani Residence C5

Jember

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

15 Jumadal Ula 1444 H / 09 Desember 2022 M

albayinatulilmiyyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
TAUHID	1
AQIDAH	37
MARAJI'	104

TAUHID

Seorang mukmin yang tidak mencampuradukkan keimanannya dengan kesyirikan, maka ia akan selamat ketika di akhirat. Allah ﷻ berfirman;

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ
وَهُمْ مُهْتَدُونَ.

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan keimanan mereka dengan kezhaliman (kesyirikan), mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”¹

Tauhid merupakan hak Allah ﷻ atas para hamba-Nya. Sebagaimana hadits dari Muadz ﷺ, ia berkata;

كُنْتُ رَدَفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حِمَارٍ يُقَالُ لَهُ
عُفَيْرٌ فَقَالَ: يَا مُعَاذُ هَلْ تَدْرِي حَقَّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ وَمَا حَقُّ
الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ
عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَحَقُّ الْعِبَادِ

¹ QS. Al-An'am : 82.

عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا فَقُلْتُ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أُبَشِّرُ بِهِ النَّاسَ؟ قَالَ لَا تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَكَلَّبُوا.

“Aku pernah dibonceng Nabi ﷺ di atas seekor keledai, yang bernama ‘Ufair. Lalu beliau bersabda, “Wahai Muadz, tahukah engkau apa hak Allah ﷻ yang wajib dipenuhi oleh para hamba-Nya dan apa hak para hamba yang akan dipenuhi oleh Allah ﷻ?” Aku menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Nabi ﷺ bersabda, “Hak Allah ﷻ yang wajib dipenuhi oleh para hamba-Nya adalah mereka beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Sedangkan hak para hamba yang akan dipenuhi oleh Allah ﷻ adalah bahwa Allah ﷻ tidak akan menyiksa orang yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.” Aku bertanya, “Wahai Rasulullah, tidak perlukah aku sampaikan kabar gembira ini kepada manusia?” Beliau menjawab, “Jangan engkau sampaikan kabar gembira ini kepada mereka, sehingga mereka akan menyandarkan diri.”²

Seorang yang murni tauhidnya dengan tidak menyekutukan Allah ﷻ dengan sesuatu apapun, maka Allah ﷻ akan memberikan ampunan kepadanya meskipun dosanya sepenuh bumi. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman;

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقَيْتَنِي
لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً.

² HR. Bukhari : 2856, lafazh ini miliknya dan Muslim : 30.

“Wahai anak Adam, seandainya engkau menemui-Ku dengan membawa dosa sepenuh bumi, lalu engkau menemui-Ku tanpa menyekutukan-Ku dengan sesuatu apapun, sungguh Aku akan menemuimu dengan (memberi) ampunan sepenuh bumi (pula).”³

A. Tauhid

Tauhid adalah mengesakan Allah ﷻ semata dalam beribadah dan tidak menyekutukan-Nya. Tauhid merupakan pokok yang di bangun di atasnya semua ibadah. Sehingga jika pokok ini tidak ada, maka amalan ibadah menjadi tidak bermanfaat dan gugur, karena tidak sah sebuah ibadah tanpa tauhid. Tauhid dibagi tiga macam, antara lain:

1. Tauhid Rububiyah

Tauhid *Rububiyah* yaitu mengesakan Allah ﷻ dalam hal penciptaan, kekuasaan dan pengaturan. Allah ﷻ berfirman;

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ.

“Ingatlah yang menciptakan dan yang memerintah hanyalah hak Allah ﷻ. Maha Suci Allah ﷻ, Rabb semesta alam.”⁴

2. Tauhid Uluhiyyah

Tauhid *Uluhiyyah* yaitu mengesakan Allah ﷻ dalam hal peribadahan agar manusia tidak menyekutukan Allah ﷻ dengan

³ HR. Tirmidzi : 3540. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'* : 4338.

⁴ QS. Al-A'raf : 54.

sesuatu apapun. Sehingga tidak ada yang diseru dalam doa kecuali Allah ﷻ, tidak ada yang dimintai pertolongan kecuali Dia, tidak ada yang boleh dijadikan tempat bergantung kecuali Dia, tidak boleh menyembelih qurban atau bernadzar kecuali untuk-Nya, tidak boleh mengarahkan seluruh ibadah kecuali untuk-Nya dan karena-Nya semata. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا
وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ
رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ.

“Wahai sekalian manusia, sembahlah Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dan orang-orang yang sebelum kalian agar kalian bertaqwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagi kalian dan langit sebagai atap. Dia yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia mengeluarkan dengan hujan tersebut segala buah-buahan sebagai rizki untuk kalian. Maka janganlah kalian menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah ﷻ padahal kalian mengetahui.”⁵

Tauhid *Rububiyah* mengharuskan adanya tauhid *Uluhiyyah*. Sehingga barangsiapa yang mengakui tauhid *Rububiyah* untuk Allah ﷻ (dengan mengimani bahwa tidak ada pencipta, pemberi rizki dan pengatur alam, kecuali Allah ﷻ),

⁵ QS. Al-Baqarah : 21 - 22.

maka ia harus mengakui bahwa tidak ada yang berhak menerima ibadah dengan berbagai macamnya, kecuali hanya Allah ﷻ. Itulah tauhid *Uluhiyyah*.

3. Tauhid *Asma' wa Sifat*

Tauhid *Asma' wa Sifat* yaitu mengesakan Allah ﷻ sesuai dengan Nama dan Sifat yang Allah ﷻ sandangkan sendiri kepada Diri-Nya, di dalam Kitab-Nya atau melalui lisan Rasul-Nya Muhammad ﷺ. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) ؓ tentang doa yang pernah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ;

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ ابْنُ عَبْدِكَ ابْنُ أَمَتِكَ نَاصِيتِي بِيَدِكَ مَا ضِرٌّ فِي حُكْمِكَ عَدْلٌ فِي قَضَائِكَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ

*“Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak hamba-Mu (Adam ؑ) dan anak hamba perempuan-Mu (Hawa). Ubu-ubunku di tangan-Mu, keputusan-Mu berlaku padaku, qadha’-Mu kepadaku adalah adil. Aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama (yang baik) yang telah Engkau pergunakan untuk diri-Mu, yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu, yang Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu atau yang Engkau khususkan untuk diri-Mu dalam ilmu ghaib di sisi-Mu.”*⁶

⁶ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؒ dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 1822.

Mengimaninya dengan menetapkan apa yang ditetapkan Allah ﷻ dan menafikan apa yang dinafikan-Nya dengan tanpa; *tahrif*, *ta'thil*, *takyif* dan *tamtsil*.

- *Tahrif* adalah merubah *asma'ul husna* dan sifat-sifat-Nya yang Maha Tinggi atau merubah makna-maknanya.
- *Ta'thil* adalah meniadakan sifat-sifat Allah ﷻ atau meniadakan makna-makna sesungguhnya dari *asma'* dan sifat. Yang demikian adalah kekafiran, karena merupakan bentuk pendustaan terhadap Allah ﷻ dan Rasul-Nya.
- *Takyif* adalah menanyakan hakikat bentuk sifat Allah ﷻ.
- *Tamtsil* adalah menyerupakan sifat Allah ﷻ dengan makhluk. Yang seperti ini termasuk kesyirikan dan pendustaan terhadap Allah ﷻ. Juga mengandung perendahan hak Allah ﷻ dari sisi memberikan permisalan bagi-Nya dengan makhluk-Nya. Allah ﷻ berfirman;

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.

“Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁷

Sifat-sifat Allah ﷻ terbagi menjadi dua macam, antara lain:

a. Sifat *tsubutiyyah*

Sifat *tsubutiyyah* adalah sifat yang Allah ﷻ tetapkan untuk Diri-Nya, seperti; Sifat Hidup, Ilmu, Kekuatan dan lain sebagainya. Sifat *Tsubutiyyah* dibagi dua macam, yaitu:

⁷ QS. Asy-Syura : 11.

1) Sifat *dzatiyyah*

Sifat *dzatiyyah* adalah sifat yang Allah ﷻ senantiasa bersifat dengannya. Seperti; sifat Maha Mendengar, Maha Melihat dan lain sebagainya.

2) Sifat *fi'liyyah*

Sifat *fi'liyyah* adalah sifat yang berkaitan dengan kehendak Allah ﷻ. Jika Allah ﷻ menghendaknya, maka Allah ﷻ akan melakukannya. Jika Allah ﷻ tidak menghendaknya, maka Allah ﷻ tidak melakukannya. Seperti; Sifat Datang.

Terkadang ada sifat yang bersifat *Dzatiyyah* dan *Fi'liyyah* dilihat dari dua sisi. Seperti; Sifat *Kalam* (Berbicara), sifat ini dilihat dari asalnya adalah Sifat *Dzatiyyah*, karena Allah ﷻ senantiasa memiliki Sifat Bicara. Apabila dilihat dari tiap-tiap pembicaraan-Nya, maka sifat ini adalah Sifat *Fi'liyyah*, karena Sifat Bicara berkaitan dengan kehendak-Nya. Allah ﷻ berbicara dengan perkara yang Dia kehendaki dan kapan Dia menghendaknya.

b. Sifat *salbiyyah*

Sifat *salbiyyah* adalah sifat yang Allah ﷻ tiadakan dari Diri-Nya, seperti Sifat *Zhalim*. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا.

“*Rabb-mu tidak menzhalimi seorang pun.*”⁸

⁸ QS. Al-Kahfi : 49.

Sehingga wajib untuk menghilangkannya dari Allah ﷻ. Karena Allah ﷻ telah menghilangkan sifat tersebut dari Diri-Nya. Peniadaan sifat ini harus diiringi dengan menetapkan lawannya sesuai dengan kesempurnaan pada Allah ﷻ. Karena peniadaan semata tidak menunjukkan kesempurnaan, sampai terkandung padanya penetapan lawan dari yang dihilangkan. Wajib bagi kita untuk menghilangkan Sifat *Zhalim* dari Allah ﷻ, dengan diikuti penetapan sifat '*Adil* bagi-Nya sesuai dengan kesempurnaan-Nya.

Kemurnian ibadah akan dicapai dengan memahami empat kaidah tauhid berikut ini:

1. Bahwa orang-orang kafir yang diperangi oleh Rasulullah ﷺ mereka juga meyakini tauhid *Rububiyyah*

Mereka meyakini bahwa Allah ﷻ sebagai Pencipta, Pemberi rizki, Yang Menghidupkan, Yang Mematikan, Yang memberi *Manfa'at*, Yang memberi *Madharat*, Yang Mengatur segala urusan dan lain sebagainya dalam tauhid *Rububiyyah*. Tetapi semuanya itu tidak menyebabkan mereka menjadi seorang muslim. Allah ﷻ berfirman;

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ
الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ.

“Katakanlah, “Siapa yang memberi rizki kepada kalian dari langit dan bumi atau siapa yang kuasa (menciptakan)

pendengaran dan penglihatan, siapa yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapa yang mengatur segala urusan.” Maka mereka akan menjawab, “Allah.” Maka, katakanlah, ”Mengapa kalian tidak bertaqwa (kepada-Nya).”⁹

Allah ﷻ juga berfirman;

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ

“Sesungguhnya jika engkau tanyakan kepada mereka, “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?” Pasti benar-benar mereka akan menjawab, “Allah.”¹⁰

2. Orang-orang musyrik hanya menjadikan berhala untuk mendekatkan mereka kepada Allah ﷻ dan mereka berharap nantinya berhala tersebut akan memberi *syafa’at* kepada mereka

Hal ini sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَى

“Orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah ﷻ (berkata), “Kami tidak menyembah mereka, melainkan agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.”¹¹

⁹ QS. Yunus : 31.

¹⁰ QS. Luqman : 25.

¹¹ QS. Az-Zumar : 3.

Adapun dalil tentang *syafa'at*, yaitu firman Allah ﷻ;

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ
هَؤُلَاءِ شَفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ أَتَّبِعُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي
السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ.

“Mereka menyembah selain Allah ﷻ apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak pula kemanfaatan. Mereka berkata, “Mereka itu adalah pemberi syafa’at kepada kami di sisi Allah ﷻ.” Katakanlah, “Apakah kalian memberitahukan kepada Allah ﷻ apa yang tidak diketahui-Nya di langit dan tidak (pula) di bumi.” Maha Suci Allah ﷻ dan Maha Tinggi dari apa yang mereka mempersekutukan (tersebut).”¹²

3. Nabi ﷺ memerangi semua bentuk peribadatan yang dilakukan oleh manusia

Di antara mereka ada yang menyembah matahari, bulan, orang-orang shalih, para malaikat, para wali, pepohonan, bebatuan dan lain sebagainya. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ;

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ

“Perangilah mereka hingga tidak ada fitnah¹³ dan agama semuanya menjadi milik Allah ﷻ.”¹⁴

¹² QS. Yunus : 18.

¹³ Fitnah yang dimaksud dalam ayat ini adalah kesyirikan.

Sedangkan dalil tentang larangan beribadah kepada matahari dan bulan adalah firman Allah ﷻ;

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا
لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ
تَعْبُدُونَ.

“Di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah kalian menyembah matahari maupun bulan. Tetapi sembahlah Allah ﷻ yang menciptakan semuanya. Jika kalian hanya menyembah kepada-Nya.”¹⁵

Tidak ada bedanya antara orang yang beribadah kepada patung, beribadah kepada orang shalih, beribadah kepada selain Allah ﷻ, siapapun ia. Sehingga Allah ﷻ mengatakan;

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

“Sembahlah Allah ﷻ dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.”¹⁶

¹⁴ QS. Al-Baqarah : 193.

¹⁵ QS. Fushilat : 37.

¹⁶ QS. An-Nisa' : 36.

4. Kesyirikan yang terjadi pada zaman ini lebih dahsyat dan lebih kental daripada kesyirikan pada zaman dahulu

Karena kaum musyrikin terdahulu hanya berbuat syirik ketika dalam keadaan lapang dan mengikhhlaskan ibadah ketika dalam keadaan sempit. Adapun kaum musyrikin pada zaman sekarang, mereka melakukan kesyirikan dalam keadaan lapang maupun sempit. Hal ini sebagaimana firman Allah ﷻ;

فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلِكِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ.

“Jika mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allah ﷻ dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. (Namun) ketika Allah ﷻ menyelamatkan mereka sampai ke daratan, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah ﷻ).”¹⁷

B. Syirik

Syirik adalah menyamakan selain Allah dengan Allah ﷻ dalam hal-hal yang merupakan kekhususan Allah ﷻ. Seperti; memalingkan doa, menyembelih qurban, bernadzar dan lain sebagainya kepada selain Allah ﷻ. Syirik ada dua jenis, yaitu:

1. Syirik besar

Syirik besar yaitu memalingkan ibadah kepada selain Allah ﷻ. Syirik ini mengeluarkan pelakunya dari agama Islam serta menjadikan pelakunya kekal di dalam Neraka, jika ia

¹⁷ QS. Al-Ankabut : 65.

meninggal dunia dan belum bertaubat dari kesyirikan tersebut. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا.

*“Sesungguhnya Allah ﷻ tidak akan mengampuni dosa syirik. Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik), bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah ﷻ, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.”*¹⁸

Syirik besar ada empat macam, antara lain:

a. Syirik dalam doa

Syirik dalam doa yaitu berdoa kepada Allah ﷻ dan kepada selain-Nya. Allah ﷻ berfirman;

فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلِكِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا
نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ.

*“Jika mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allah ﷻ dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. (Namun) ketika Allah ﷻ menyelamatkan mereka sampai ke daratan, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah ﷻ).”*¹⁹

¹⁸ QS. An-Nisa' : 48.

¹⁹ QS. Al-Ankabut : 65.

b. Syirik dalam tujuan

Syirik dalam tujuan yaitu menjadikan tujuan ibadah untuk selain Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ. أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya akan Kami berikan kepada mereka balasan amalah mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang di akhirat tidak memperoleh kecuali Neraka dan lenyaplah apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka amalkan.”²⁰

c. Syirik dalam ketaatan

Syirik dalam ketaatan yaitu mentaati selain Allah ﷻ dalam hal kemaksiatan kepada Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ.

²⁰ QS. Hud : 15 - 16.

“Mereka menjadikan orang-orang ‘alim dan rahib-rahib mereka sebagai Rabb selain Allah ﷻ dan (mereka juga memPERTUHANKAN) Al-Masih putra Maryam. Padahal mereka tidak diperintahkan, kecuali untuk menyembah Sesembahan yang Esa, tidak ada Sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Dia. Maha suci Allah ﷻ dari apa yang mereka persekutukan.”²¹

Diriwayatkan dari ‘Adi bin Hatim رضي الله عنه, ia berkata;

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي عُنُقِي صَلِيبٌ مِنْ ذَهَبٍ فَقَالَ: يَا عَدِي اطْرَحْ عَنْكَ هَذَا الْوَثْنَ وَسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ فِي سُورَةِ بَرَاءَةِ {اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ} قَالَ: أَمَّا إِنَّهُمْ لَمْ يَكُونُوا يَعْبُدُونَهُمْ وَلَكِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا أَحَلُّوا لَهُمْ شَيْئًا اسْتَحَلُّوهُ وَإِذَا حَرَّمُوا عَلَيْهِمْ شَيْئًا حَرَّمُوهُ.

“Aku mendatangi Nabi ﷺ sedangkan di leherku terdapat (kalung) salib (yang terbuat) dari emas. Maka beliau bersabda, “Wahai ‘Adi buanglah (kalung tersebut) darimu berhala ini.” Aku mendengar beliau membacakan ayat dalam Surat Al-Bara’ah, “Mereka menjadikan orang-orang alim dan rahib-rahib mereka sebagai Rabb selain Allah ﷻ.” Beliau bersabda,

²¹ QS. At-Taubah : 31.

“*Sesungguhnya mereka tidak (sujud) menyembah rahib-rahib tersebut. Akan tetapi jika rahib-rahib tersebut telah menghalalkan sesuatu (yang Allah ﷻ haramkan), maka kalian (ikut) menghalalkannya. Ketika rahib-rahib tersebut mengharamkan sesuatu (yang Allah ﷻ halalkan), maka kalian pun (ikut) mengharamkannya.*”²²

d. Syirik dalam *mahabbah*

Syirik dalam *mahabbah* yaitu menyamakan selain Allah dengan Allah ﷻ dalam hal kecintaan. Kecintaan kepada Allah ﷻ adalah kecintaan yang disertai dengan ketundukan dan kepatuhan yang mutlak. Kecintaan seperti ini hanyalah diperuntukkan bagi Allah ﷻ semata. Tidak boleh ada sesuatu pun yang berhak menerimanya selain Dia. Sehingga jika ada orang yang mencintai selain Allah setara dengan kecintaan kepada Allah ﷻ, maka ia telah menjadikannya sebagai tandingan Allah ﷻ dalam hal kecintaan. Perbuatan ini termasuk kesyirikan. Allah ﷻ berfirman;

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ.

“*Di antara manusia ada orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah ﷻ. Mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah ﷻ. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah ﷻ. Seandainya orang-*

²² HR. Tirmidzi : 3095, hadits ini hasan.

orang yang berbuat zhalim tersebut mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada Hari Kiamat), bahwa kekuatan itu (hanya) milik Allah ﷻ semuanya dan bahwa Allah ﷻ sangat berat siksaan-Nya, (niscaya mereka akan menyesal).”²³

Kecintaan yang ada pada manusia akan memasuki salah satu dari tiga macam kecintaan berikut:

1) Kecintaan yang wajib (*mahabbah wajibah*)

Cinta yang wajib yaitu mencintai Allah ﷻ dan Rasul-Nya dan mencintai apa-apa yang dicintai oleh Allah ﷻ di dalam hal peribadahan maupun selainnya. Kecintaan wajib ini harus berada di atas segala-galanya. Suatu ketika ‘Umar bin Khatthab رضي الله عنه pernah mengatakan kepada Rasulullah ﷺ;

يَا رَسُولَ اللَّهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ نَفْسِي
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ
حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: فَإِنَّهُ الْآنَ
وَاللَّهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: الْآنَ يَا عُمَرُ.

”Wahai Rasulullah, engkau lebih aku cintai atas segala sesuatu kecuali diriku sendiri.” Rasulullah ﷺ bersabda, ”Tidak, demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sehingga aku lebih engkau cintai melebihi dirimu (sendiri).” ‘Umar رضي الله عنه lalu berkata,

²³ QS. Al-Baqarah : 165.

”Kalau begitu, mulai sekarang demi Allah engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri.” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *”Sekarang (imanmu telah sempurna), wahai Umar.”*²⁴

Konsekuensi cinta kepada Allah ﷻ adalah:

a) Menerima berita yang datang dari Allah ﷻ dengan cara membenarkannya

Apapun berita yang datang dari Allah ﷻ, baik yang bersumber dari Al-Qur’an maupun As-Sunnah, baik yang mampu dicerna dengan akal maupun tidak, maka berita tersebut harus diterima. Allah ﷻ berfirman;

وَمَنْ أَضْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا.

*“Siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada Allah ﷻ?”*²⁵

b) Menerima hukum Allah ﷻ dengan cara melaksanakan dan menerapkannya

Baik itu hukum yang bersifat perintah maupun larangan. Di antara hukum Allah ﷻ yang berupa larangan adalah firman-Nya;

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

*“Allah ﷻ telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”*²⁶

²⁴ HR. Bukhari : 6632.

²⁵ QS. An-Nisa’ : 87.

Maka seorang muslim harus menjauhi berbagai bentuk ribawi, baik itu riba *fadhli* maupun riba *nasi'ah*.

c) Menerima takdir Allah ﷻ dengan sabar dan ridha

Ketetapan Allah ﷻ atas para hamba-Nya mencakup hal yang baik dan hal yang buruk. Ketika seorang hamba mendapatkan takdir yang buruk, maka ia harus bersabar dan berupaya untuk ridha terhadap takdir tersebut.

Adapun konsekuensi cinta kepada Rasulullah ﷺ adalah:

a) Membenarkan apa yang Rasulullah ﷺ sampaikan

(تَصْدِيقُهُ فِيمَا أُخْبِرَ)

b) Mentaati apa yang Rasulullah ﷺ perintahkan (طَاعَتُهُ فِيمَا أَمَرَ)

c) Menjauhkan diri dari apa-apa yang beliau larang

(اجْتِنَابُ مَا نَهَى عَنْهُ وَزَجْرَ)

d) Tidak beribadah kepada Allah ﷻ, kecuali dengan cara yang

beliau syari'atkan (أَنْ لَا يَعْبُدَ اللَّهَ إِلَّا بِمَا شَرَعَ)

Seandainya cinta seorang kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya adalah cinta yang tulus, niscaya ia akan taat kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Sebagaimana dikatakan oleh Imam Asy-Syafi'i رحمه الله في dalam sya'irnya;

لَوْ كَانَ حُبُّكَ صَادِقًا لَأَطَعْتَهُ إِنَّ الْمُحِبَّ لِمَنْ يُحِبُّ مُطِيعٌ

²⁶ QS. Al-Baqarah : 275.

Seandainya cintamu adalah cinta yang tulus,
niscaya engkau akan mentaati-Nya
Karena sesungguhnya orang yang mencintai
terhadap Dzat yang dicintainya adalah sangat mentaati.

2) Kecintaan secara tabiat (*mahabbah thabi'iyah mubahah*)

Kecintaan secara tabiat misalnya adalah kecintaan orang tua kepada anaknya, seorang suami kepada isterinya dan hartanya dan lain sebagainya. Disyaratkan pada kecintaan ini tidak boleh ada unsur ketundukan dan pengagungan. Kecintaan ini tidak boleh menyamai derajat kecintaan kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Jika derajat kecintaan tersebut sama atau bahkan lebih, maka ini termasuk ke dalam kecintaan yang diharamkan. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ نَّاقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَحْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ.

“Katakanlah, “Jika bapak-bapak kalian, anak-anak kalian, saudara-saudara kalian, isteri-isteri kalian, keluarga kalian, harta kekayaan yang kalian usahakan, perniagaan yang kalian khawatirkan kerugiannya dan tempat tinggal yang kalian senang, (semua itu) lebih kalian cintai daripada Allah ﷻ dan

Rasul-Nya serta daripada berjihad di jalan-Nya, Maka tunggulah sampai Allah ﷻ mendatangkan keputusan-Nya.” Allah ﷻ tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.”²⁷

Berkata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ، ketika menafsirkan ayat tersebut;

وَهَذِهِ الْآيَةُ الْكَرِيمَةُ أَعْظَمُ دَلِيلٍ عَلَى وُجُوبِ مَحَبَّةِ اللَّهِ
وَرَسُولِهِ، وَعَلَى تَقْدِيمِهَا عَلَى مَحَبَّةِ كُلِّ شَيْءٍ، وَعَلَى
الْوَعْدِ الشَّدِيدِ وَالْمَقْتِ الْأَكِيدِ، عَلَى مَنْ كَانَ شَيْءٌ مِنْ
هَذِهِ الْمَذْكُورَاتِ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَجِهَادٍ فِي
سَبِيلِهِ.

“Ayat yang mulia ini merupakan dalil yang paling agung tentang wajibnya mencintai Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Mendahulukan kecintaan tersebut di atas kecintaan kepada sesuatu apapun. (Ayat) ini merupakan ancaman yang keras dan kebencian yang kuat terhadap siapa pun yang disebutkan (pada ayat ini), (jika itu semua) lebih dicintai dari Allah ﷻ dan Rasul-Nya serta berjuang di jalan-Nya.”²⁸

²⁷ QS. At-Taubah : 24.

²⁸ *Taisirul Karimir Rahman*, 332.

3) Kecintaan yang syirik (*mahabbah syirkiyyah*)

Kecintaan yang syirik yaitu mencintai makhluk dengan diiringi unsur ketundukan dan pengagungan. Kecintaan yang diiringi dengan unsur ketundukan dan pengagungan hanyalah diperuntukkan kepada Allah ﷻ saja. Sehingga apabila ada seorang yang mencintai selain Allah setara dengan kecintaannya kepada Allah ﷻ, maka ia telah menjadikannya sebagai tandingan Allah ﷻ dalam hal kecintaan dan pengagungan. Perbuatan ini termasuk syirik besar. Allah ﷻ berfirman;

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ.

“Di antara manusia ada orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah ﷻ. Mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah ﷻ. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah ﷻ. Seandainya orang-orang yang berbuat zhalim tersebut mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada Hari Kiamat), bahwa kekuatan itu (hanya) milik Allah ﷻ semuanya dan bahwa Allah ﷻ sangat berat siksaan-Nya, (niscaya mereka akan menyesal).”²⁹

2. Syirik kecil

Syirik kecil adalah syirik yang tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam, tetapi mengurangi tauhid dan merupakan perantara kepada syirik besar. Syirik kecil ada dua macam:

²⁹ QS. Al-Baqarah : 165.

a. Syirik *zhahir*

Syirik *zhahir* yaitu syirik kecil dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Misalnya:

- Seorang mengucapkan atas kehendak Allah ﷻ dan atas kehendak fulan. Sebagaimana diriwayatkan dari Hudzaifah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

لَا تَقُولُوا: مَا شَاءَ اللَّهُ وَشَاءَ فُلَانٌ قُولُوا: مَا شَاءَ اللَّهُ
ثُمَّ شَاءَ فُلَانٌ.

*“Janganlah kalian mengatakan, ”Jika dikehendaki Allah ﷻ dan dikehendaki fulan.” Tetapi katakanlah, ” Jika dikehendaki Allah ﷻ kemudian dikehendaki fulan.”*³⁰

- Bersumpah dengan nama selain Allah ﷻ. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ كَفَرَ وَأَشْرَكَ

*“Barangsiapa yang bersumpah dengan selain Allah ﷻ, maka ia telah kafir dan musyrik.”*³¹

b. Syirik *khafi*

Syirik *khafi* yaitu syirik dalam keinginan. Misalnya; *riya’* dan *sum’ah*. *Riya’* adalah memperlihatkan suatu amalan ibadah

³⁰ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* : 137.

³¹ HR. Tirmidzi : 1535. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Irwa’ul Ghalil* : 2561.

kepada orang lain, karena ingin mendapatkan pujian. Sedangkan *sum'ah* adalah menceritakan suatu amalan ibadah yang pernah dilakukan, karena ingin mendapatkan pujian. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخَوْفُ عَلَيْكُمْ مِنَ الْمَسِيحِ عِنْدِي قَالَ:
قُلْنَا: بَلَى قَالَ: الشِّرْكُ الْخَفِيُّ أَنْ يَقُومَ رَجُلٌ يَعْمَلُ لِمَكَانٍ
رُجُلٍ.

“Maukah kalian aku beritahukan tentang sesuatu yang lebih aku takutkan menimpa kalian daripada Al-Masih (Dajjal).” Para Sahabat menjawab, *“Tentu, (kami bersedia).”* Beliau bersabda, *“(Yaitu) syirik khafi, seseorang berdiri (shalat), ia melakukan(nya) karena (ingin dilihat oleh) orang (lain).”*³²

Berkata Fudhail bin 'Iyadh رضي الله عنه pernah mengatakan;³³

تَرْكُ الْعَمَلِ لِأَجْلِ النَّاسِ رِيَاءٌ وَالْعَمَلُ لِأَجْلِ النَّاسِ شِرْكٌ
وَالْإِخْلَاصُ أَنْ يُعَافِيكَ اللَّهُ مِنْهُمَا

*“Meninggalkan amalan kerana manusia adalah riya’, sedangkan beramal karena manusia adalah kesyirikan. (Adapun) ikhlas adalah jika Allah menjagamu dari keduanya.”*³⁴

³² HR. Ahmad. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رضي الله عنه dalam *Shahihul Jami'* : 2607.

³³ Beliau adalah seorang Tabi'ut Tabi'in yang wafat tahun 187 H di Makkah.

C. *Kufur*

Kufur adalah tidak beriman kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya. *Kufur* ada dua jenis, yaitu:

1. *Kufur* besar

Kufur besar yaitu *kufur* yang dapat mengeluarkan pelakunya dari agama Islam. *Kufur* besar ada tujuh macam, antara lain:

a. *Kufur* karena mendustakan

Kufur karena mendustakan yaitu mengingkari sesuatu yang dibebankan dari pokok agama, hukumnya atau berita yang telah pasti. Bentuk pengingkaran tersebut baik dengan lisan maupun dengan hati. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ;

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ.

“Siapakah yang lebih zhalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah ﷻ atau mendustakan yang kebenaran ketika yang kebenaran tersebut datang kepadanya? Bukankah di Neraka Jahannam terdapat tempat bagi orang-orang yang kafir?”³⁵

³⁴ Al-Kabair, 16.

³⁵ QS. Al-Ankabut : 68.

Misalnya:

- Mengingkari *Rububiyah*, *Uluhiyyah* dan *Asma' wa Sifat* Allah ﷻ.
- Mengingkari keberadaan salah satu Malaikat yang telah ditetapkan, seperti; Jibril, Mikail dan lainnya.
- Mengingkari kitab-kitab yang telah Allah ﷻ turunkan, seperti; Zabur, Taurat atau Al-Qur'an.
- Membenarkan agama-agama *kufur*, seperti; yahudi dan nasrani.
- Tidak menyatakan pemeluk agama-agama *kufur* kekal di dalam Neraka.
- Seorang yang menisbahkan diri kepada selain agama Islam.

b. *Kufur* karena enggan dan sombong, padahal membenarkan

Kufur karena enggan dan sombong, padahal membenarkan yaitu membenarkan pokok agama Islam dan hukumnya dengan hati dan lisan, tetapi menolak mengamalkan dengan anggota badan karena sombong dan merasa tinggi. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ;

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى
وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ.

“(Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para Malaikat, “Sujudlah kalian kepada Adam ﷺ.” Maka bersujudlah mereka kecuali Iblis, ia enggan serta sombong dan ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.”³⁶

³⁶ QS. Al-Baqarah : 34.

Misalnya:

- Seorang yang menolak untuk shalat jama'ah, karena merasa tinggi dan tidak ingin disamakan dengan manusia lain.

c. *Kufur* karena ragu

Kufur karena ragu yaitu keraguan seorang muslim di dalam mengimani sesuatu dari pokok agama atau tidak membenarkan *khobar* dan hukum yang pasti dalam agama. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ;

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا. وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِن رُّدِّدْتُ إِلَى رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنْقَلَبًا. قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّاكَ رَجُلًا. لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا.

“Ia memasuki kebunnya sedangkan ia zhalim terhadap dirinya sendiri, ia berkata, “Aku mengira bahwa kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya. Aku mengira bahwa Hari Kiamat tidak akan datang. Jika seandainya aku dikembalikan kepada Rabbku, pasti aku akan mendapatkan tempat kembali yang lebih baik daripada kebun-kebun tersebut.” Sahabatnya (yang mukmin) berkata kepadanya sambil berbincang dengannya, “Apakah engkau kufur kepada (Rabb) yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikanmu seorang

laki-laki yang sempurna? Adapun aku (percaya bahwa) Dia-lah Allah, Rabb-ku dan aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Rabb-ku (tersebut).”³⁷

Misalnya:

- Ragu terhadap keshahihan Al-Qur’an.
- Ragu terhadap adzab kubur.
- Ragu bahwa Jibril ﷺ termasuk Malaikat Allah ﷻ.
- Ragu tentang haramnya khumer.
- Ragu tentang wajibnya zakat.
- Ragu tentang *kufurnya* yahudi dan nasrani.

d. *Kufur* karena berpaling

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ;

وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُعْرِضُونَ.

“Orang-orang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.”³⁸

Berpaling dari agama terbagi menjadi dua, antara lain:

1) Berpaling yang menjadikan *kufur*

Berpaling yang menjadikan *kufur* yaitu seorang meninggalkan agama Allah ﷻ dan berpaling darinya, baik dengan; hati, lisan, anggota badannya atau meninggalkan dengan anggota badannya saja, meskipun hatinya membenarkan. Berpaling dalam jenis ini terbagi dalam tiga bentuk, antara lain:

³⁷ QS. Al-Kahfi 35 - 38.

³⁸ QS. Al-Ahqaf : 3.

- a) Berpaling dari mendengar perintah Allah ﷻ.
- b) Berpaling dari ketundukan kepada agama Allah ﷻ yang *haq* dan dari perintahnya setelah mendengarnya dan mengetahuinya.
- c) Berpaling dari mengamalkan hukum-hukum Islam dan fardhu-fardhunya setelah mengikrarkan dengan hati tentang rukun iman dan mengucapkan dua kalimat syahadat.

2) Berpaling yang tidak sampai menjadikan *kufur*

Berpaling yang tidak sampai menjadikan *kufur* yaitu seorang muslim yang meninggalkan sebagian dari wajib-wajib syar'i selain shalat dan masih melaksanakan sebagiannya.

e. *Kufur karena nifaq*

Kufur karena *nifaq* yaitu menampakkan keimanan dan menyembunyikan kekufuran. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ;

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ اٰمَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا فَطُبِعَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُوْنَ.

“Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian mereka (menjadi) kafir, lalu hati mereka dikunci, sehingga mereka tidak dapat mengerti.”³⁹

³⁹ QS. Al-Munafiqun : 3.

f. *Kufur* karena mencela

Kufur karena mencela yaitu penghinaan seorang muslim terhadap sesuatu dari agama Allah ﷻ, baik itu dengan ucapan atau dengan perbuatan. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ;

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ
وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ. لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ
إِيمَانِكُمْ

*“Jika engkau tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan), mereka akan menjawab, “Sesungguhnya kami hanyalah bergurau dan bermain-main saja.” Katakanlah, “Apakah dengan Allah ﷻ, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kalian selalu mengolok-olok? Janganlah kalian minta udzur, karena kalian telah kafir sesudah kalian beriman.”*⁴⁰

Misalnya:

- Mencela Al-Qur’an, maupun ayat-ayatnya.
- Mencela seorang dari para Nabi.
- Mencela siwak.
- Mencela seorang yang memelihara jenggot.
- Mencela seseorang yang mengangkat celananya sampai setengah betis.

g. *Kufur* karena benci

Telah bersepakat para ahli ilmu, barangsiapa yang benci dengan agama Allah ﷻ, maka ia *kufur*. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

⁴⁰ QS. At-Taubah : 65 - 66.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ.

“Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka benci terhadap (Al-Qur’an) yang diturunkan Allah (ﷻ), lalu (Allah ﷻ) menghapuskan amalan-amalan mereka.”⁴¹

2. Kufur kecil

Kufur kecil yaitu *kufur* yang tidak menjadikan pelakunya keluar dari agama Islam dan ini adalah *kufur* amali. *Kufur* amali adalah dosa-dosa yang disebutkan di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai dosa *kufur*, tetapi tidak mencapai derajat *kufur* besar. Di antara yang termasuk dalam *kufur* kecil adalah:

a. *Kufur* nikmat

Sebagaimana firman Allah ﷻ;

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ.

“Mereka mengetahui nikmat Allah ﷻ, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang *kufur*.”⁴²

b. *Kufur* karena membunuh seorang muslim

Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

⁴¹ QS. Muhammad : 9.

⁴² QS. An-Nahl : 83.

سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

*“Mencela seorang muslim adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekufuran.”*⁴³

c. *Kufur* karena bersumpah dengan selain Allah ﷻ

Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ كَفَرَ وَأَشْرَكَ

*“Barangsiapa yang bersumpah dengan selain Allah ﷻ, maka ia telah kafir dan musyrik.”*⁴⁴

d. *Kufur* karena mencela nasab dan *niyahah*

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

اِثْنَتَانِ فِي النَّاسِ هُمَا كُفْرُ الطَّعْنِ فِي النَّسَبِ وَالنِّيَاحَةُ
عَلَى الْمَيِّتِ.

*“Dua hal yang dilakukan manusia yang dengan keduanya mereka kufur (kecil), (yaitu); mencela nasab dan niyahah (meratapi) jenazah.”*⁴⁵

⁴³ HR. Bukhari : 48 dan Muslim : 64.

⁴⁴ HR. Tirmidzi : 1535. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Irwa'ul Ghalil* : 2561.

⁴⁵ HR. Muslim : 67.

D. Nifaq

Nifaq adalah menampakkan Islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. *Nifaq* terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Nifaq i'tiqadi* (*nifaq* keyakinan)

Nifaq i'tiqadi yaitu *nifaq* besar yang pelakunya menampakkan keislaman, tetapi menyembunyikan kekufuran. Jenis *nifaq* ini menjadikan pelakunya keluar dari Islam dan ia berada di dalam kerak Neraka –*wal'iyadzubillah*-. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ
نَصِيرًا.

“*Sesungguhnya orang-orang munafik itu (berada) di tingkatan Neraka yang paling bawah. Engkau sekali-kali tidak akan mendapatkan seorang penolong pun bagi mereka.*”⁴⁶

Nifaq i'tiqadi ada empat macam, antara lain:

a. Mendustakan Rasulullah ﷺ atau mendustakan sebagian dari apa yang beliau bawa

Barangsiapa mengingkari kebenaran risalah salah satu di antara para rasul, maka berarti ia telah mengingkari seluruh risalah para rasul. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ.

“*Kaum Nuh telah mendustakan para rasul.*”⁴⁷

⁴⁶ QS. An-Nisa' : 145.

b. Membenci Rasulullah ﷺ atau membenci sebagian dari apa yang beliau bawa

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ;

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ
وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ. لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ
إِيمَانِكُمْ

“Jika engkau tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan), mereka akan menjawab, “Sesungguhnya kami hanyalah bergurau dan bermain-main saja.” Katakanlah, “Apakah dengan Allah ﷻ, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kalian selalu mengolok-olok? Janganlah kalian minta udzur, karena kalian telah kafir sesudah kalian beriman.”⁴⁸

c. Merasa gembira dengan kemunduran agama Rasulullah ﷺ

d. Tidak senang dengan kemenangan agama Rasulullah ﷺ

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ;

إِنْ تُصِيبَكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِيبَكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا قَدْ
أَحْذَنَّا أَمْرَنَا مِنْ قَبْلُ وَيَتَوَلَّوْا وَهُمْ فَرِحُونَ.

⁴⁷ QS. Asy-Syu'ara : 105.

⁴⁸ QS. At-Taubah : 65 - 66.

“Jika engkau mendapatkan suatu kebaikan, mereka (orang-orang munafik) menjadi tidak senang karenanya. Jika engkau ditimpa suatu musibah, mereka berkata, “Sesungguhnya kami sebelumnya telah memperhatikan urusan kami (untuk tidak pergi bersama kalian).” Mereka berpaling dengan rasa gembira.”⁴⁹

2. *Nifaq amali* (*nifaq* perbuatan)

Nifaq amali yaitu seorang melakukan sesuatu yang merupakan perbuatan orang-orang munafik, tetapi masih tetap ada iman di dalam hatinya. *Nifaq* jenis ini tidak mengeluarkan pelakunya dari agama Islam, tetapi merupakan perantara kepada *nifaq i'tiqadi*. Pelakunya berada dalam iman dan *nifaq*. Jika perbuatan *nifaqnya* banyak, maka dapat menjadi sebab terjerumusnya ke dalam *nifaq* sesungguhnya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا
اتُّمِّنَ حَانَ.

“Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga; jika berkata ia dusta, jika berjanji ia mengingkari dan jika dipercaya ia mengkhianati.”⁵⁰

Nifaq i'tiqadi tidak mungkin terjadi pada diri seorang mukmin, karena tidak akan pernah berkumpul antara keimanan dengan kemunafikan di dalam keyakinan seseorang. Sedangkan

⁴⁹ QS. At-Taubah : 50.

⁵⁰ Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari : 33 dan Muslim : 59.

nifaq amali dapat terjadi pada diri seorang mukmin. Hendaknya seorang mukmin senantiasa takut dirinya terjangkau sifat *nifaq*.

Berkata Ibnu Abi Mulaikah رضي الله عنه;

أَدْرَكْتُ ثَلَاثِينَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كُلُّهُمْ يَخَافُ النِّفَاقَ عَلَى نَفْسِهِ مَا مِنْهُمْ أَحَدٌ يَقُولُ: إِنَّهُ
عَلَى إِيمَانِ جِبْرِيْلَ وَمِيكَائِيْلَ

“Aku bertemu dengan tiga puluh Sahabat Nabi ﷺ, mereka semuanya takut ada sifat kemunafikan dalam dirinya. Tidak ada seorang pun dari mereka yang mengatakan bahwa keimanannya seperti keimanan Jibril dan Mikail عليه السلام.”⁵¹

Al-Hasan (Al-Bashri) رضي الله عنه juga pernah berkata,⁵²

مَا خَافَهُ إِلَّا مُؤْمِنٌ وَلَا أَمِنَهُ إِلَّا مُنَافِقٌ.

“Tidaklah (seorang merasa) takut terhadap (sifat kemunafikan), kecuali ia adalah seorang mukmin. Tidaklah (seorang merasa) aman (dari sifat kemunafikan), kecuali ia adalah seorang munafik.”⁵³

⁵¹ *Shahihul Bukhari*, 12.

⁵² Beliau adalah seorang tokoh Tabi'in di Bashrah yang wafat tahun 110 H.

⁵³ *Shahihul Bukhari*, 12.

AQIDAH

Prinsip dasar aqidah Ahlus Sunnah meyakini bahwa iman adalah membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan, iman bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan. Allah ﷻ berfirman;

وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ.

*“Apabila dibacakan kepada mereka (orang-orang yang beriman) ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka dan kepada Rabb-mereka, mereka bertawakkal.”*⁵⁴

A. Rukun Iman

Iman memiliki rukun (pilar pokok). Sebagaimana pertanyaan Malaikat Jibril ﷺ kepada Rasulullah ﷺ;

أَخْبَرَنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

⁵⁴ QS. Al-Anfal : 2.

“Beritahukan kepadaku tentang iman.” Rasulullah ﷺ menjawab, “Engkau beriman kepada Allah ﷻ, kepada para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, kepada para Rasul-Nya, kepada Hari Akhir dan kepada takdir yang baik maupun yang buruk.”⁵⁵

Rukun iman ada enam, antara lain:

1. Iman kepada Allah ﷻ
2. Iman kepada para Malaikat
3. Iman kepada kitab-kitab
4. Iman kepada para Rasul
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada qadha' dan qadar

Selain enam rukun iman di atas, iman juga memiliki enam puluh atau tujuh puluh cabang. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَذْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.

“Iman itu memiliki tujuh puluh atau enam puluh cabang. Yang paling tinggi adalah ucapan “Laa Ilaha Illallah” (Tidak ada Sesembahan yang berhak untuk disembah selain Allah ﷻ), yang paling rendah adalah menghilangkan gangguan dari jalan. Malu termasuk cabang dari keimanan.”⁵⁶

⁵⁵ HR. Muslim : 8.

⁵⁶ HR. Bukhari : 9 dan Muslim : 35, lafazh ini miliknya.

Keimanan yang benar akan melahirkan berbagai macam buah kebaikan. Allah ﷻ berfirman;

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ. تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ.

“Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah ﷻ membuat perumpamaan Kalimah Thayyibah (kalimat yang baik) seperti pohon yang baik, akarnya kokoh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon tersebut memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Rabb-nya. Allah ﷻ membuat perumpamaan-perumpamaan untuk manusia agar mereka selalu ingat.”⁵⁷

1. Iman kepada Allah ﷻ

Iman kepada Allah ﷻ artinya meyakini bahwa Allah ﷻ adalah *Rabb* segala sesuatu, Penciptanya, Pemiliknya dan Pengatur seluruh alam. Hanya Allah ﷻ yang berhak untuk disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya dan semua yang disembah selain Allah ﷻ adalah *bathil*. Allah ﷻ memiliki Nama-nama yang mulia, memiliki Sifat-sifat yang sempurna serta suci dari segala macam kekurangan dan aib. Iman kepada Allah ﷻ mencakup tiga unsur, antara lain:

⁵⁷ QS. Ibrahim : 24 - 25.

a. Tauhid *Rububiyah*

Tauhid *Rububiyah* yaitu mengesakan Allah ﷻ dalam hal penciptaan, kekuasaan dan pengaturan. Allah ﷻ berfirman;

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ.

“Ingatlah yang menciptakan dan yang memerintah hanyalah hak Allah ﷻ. Maha Suci Allah ﷻ, Rabb semesta alam.”⁵⁸

b. Tauhid *Uluhiyyah*

Tauhid *Uluhiyyah* yaitu mengesakan Allah ﷻ dalam hal peribadahan agar manusia tidak menyekutukan Allah ﷻ dengan sesuatu apapun. Sehingga tidak ada yang diseru dalam doa kecuali Allah ﷻ, tidak ada yang dimintai pertolongan kecuali Dia, tidak ada yang boleh dijadikan tempat bergantung kecuali Dia, tidak boleh menyembelih qurban atau bernadzar kecuali untuk-Nya dan tidak boleh mengarahkan seluruh ibadah kecuali untuk-Nya dan karena-Nya semata. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ.

⁵⁸ QS. Al-A'raf : 54.

“Wahai sekalian manusia, sembahlah Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dan orang-orang yang sebelum kalian agar kalian bertaqwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagi kalian dan langit sebagai atap. Dia yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia mengeluarkan dengan hujan tersebut segala buah-buahan sebagai rizki untuk kalian. Maka janganlah kalian menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah ﷻ padahal kalian mengetahui.”⁵⁹

Tauhid *Rububiyah* mengharuskan adanya tauhid *Uluhiyyah*. Sehingga barangsiapa yang mengakui tauhid *Rububiyah* untuk Allah ﷻ (dengan mengimani bahwa tidak ada pencipta, pemberi rizki dan pengatur alam, kecuali Allah ﷻ), maka ia harus mengakui bahwa tidak ada yang berhak menerima ibadah dengan berbagai macamnya, kecuali hanya Allah ﷻ. Itulah tauhid *Uluhiyyah*.

c. Tauhid *Asma' wa Sifat*

Tauhid *Asma' wa Sifat* yaitu mengesakan Allah ﷻ sesuai dengan Nama dan Sifat yang Allah ﷻ sandangkan sendiri kepada Diri-Nya, di dalam Kitab-Nya atau melalui lisan Rasul-Nya Muhammad ﷺ. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) رضي الله عنه tentang doa yang pernah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ;

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ ابْنُ عَبْدِكَ ابْنُ أُمَّتِكَ نَاصِيَّتِي بِيَدِكَ مَا ضِ
فِي حُكْمِكَ عَدْلٌ فِي قَضَائِكَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ

⁵⁹ QS. Al-Baqarah : 21 - 22.

سَمَّيْتَبِهِنْفَسَكَأَوْأَنْزَلْتَهُفِيكِتَابِكَأَوْعَلَّمْتَهُأَحَدًامِنْ
خَلْقِكَأَوْاسْتَأْثَرْتَبِهِنْفِيْعِلْمِالْغَيْبِعِنْدَكَ

“Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak hamba-Mu (Adam ﷺ) dan anak hamba perempuan-Mu (Hawa). Ujung-ujunku di tangan-Mu, keputusan-Mu berlaku padaku, qadha'-Mu kepadaku adalah adil. Aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama (yang baik) yang telah Engkau gunakan untuk diri-Mu, yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu, yang Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu atau yang Engkau khususkan untuk diri-Mu dalam ilmu ghaib di sisi-Mu.”⁶⁰

Mengimaninya dengan menetapkan apa yang ditetapkan Allah ﷻ dan menafikan apa yang dinafikan-Nya dengan tanpa; *tahrif*, *ta'thil*, *takyif* dan *tamtsil*.

2. Iman kepada para Malaikat

Iman kepada para Malaikat artinya meyakini bahwa Allah ﷻ mempunyai para Malaikat yang diciptakan dari cahaya, mereka tidak bermaksiat kepada Allah ﷻ terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka. Iman kepada Malaikat mencakup empat unsur, antara lain:

a. Beriman terhadap keberadaan mereka

Mengimani bahwa Malaikat memiliki bentuk, bukan hanya berupa kekuatan baik yang berada pada setiap makhluk. Allah ﷻ berfirman;

⁶⁰ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 1822.

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا
أُولِي أجنحةٍ مثنى وثلاث ورباع يريد في الخلق ما يشاء
إن الله على كل شيء قديرٌ.

“Segala puji bagi Allah ﷻ Pencipta langit dan bumi yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang); dua, tiga dan empat. Allah ﷻ menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah ﷻ Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁶¹

b. Beriman terhadap nama-nama Malaikat yang diketahui, adapun yang tidak diketahui namanya maka beriman secara global

Di antara Malaikat yang diketahui namanya adalah:

- 1) Jibril ﷺ.
- 2) Mikail ﷺ.
- 3) Malakul Maut ﷺ.
- 4) Munkar ﷺ.
- 5) Nakir ﷺ.
- 6) Israfil ﷺ.
- 7) Malik ﷺ.

c. Beriman tentang sifat-sifat mereka

Di antara sifat Malaikat adalah:

- 1) Malaikat memiliki sayap

Sebagaimana firman Allah ﷻ;

⁶¹ QS. Fathir : 1.

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا
أُولِي أجنحةٍ مثنى وثلاث ورباع

“Segala puji bagi Allah ﷻ Pencipta langit dan bumi yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang); dua, tiga dan empat.”⁶²

2) Malaikat Jibril ﷺ dalam bentuk aslinya memiliki enam ratus sayap

Diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) ﷺ;

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ لَهُ
سِتْمِائَةَ جَنَاحٍ.

“Bahwa Nabi ﷺ melihat Malaikat Jibril ﷺ (dalam bentuk aslinya) yang memiliki 600 sayap.”⁶³

3) Jarak antara cuping telinga dengan pundak Malaikat pemikul ‘Arsy adalah perjalanan tujuh ratus tahun

Sebagaimana diriwayatkan dari Jabir bin ‘Abdillah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

⁶² QS. Fathir : 1.

⁶³ HR. Muslim : 174.

أُذِنَ لِي أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ مَلِكٍ مِنْ مَلَائِكَةِ اللَّهِ مِنْ حَمَلَةٍ
الْعَرْشِ إِنَّ مَا بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِهِ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيرَةٌ سَبْعِمِائَةٍ
عَامٍ.

*“Aku diizinkan untuk memberitahukan tentang Malaikat dari Malaikat Allah ﷺ yang memikul ‘Arsy, bahwa sesungguhnya jarak antara daun telinganya hingga pundaknya (sejauh) perjalanan tujuh ratus tahun.”*⁶⁴

4) Malaikat Munkar dan Nakir ﷺ sifatnya adalah hitam kebiruan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ - أَوْ قَالَ: أَحَدُكُمْ - أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ
أَزْرَقَانِ يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا: الْمُنْكَرُ وَالْآخِرُ النَّكِيرُ

*“Apabila seorang mayit dikuburkan –atau salah seorang (di antara kalian),– (maka akan) datang kepadanya dua Malaikat hitam kebiruan. Salah satunya disebut Munkar dan yang lainnya disebut Nakir.”*⁶⁵

⁶⁴ HR. Abu Dawud : 4727. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Shahihul Jami'* : 854.

⁶⁵ HR. Tirmidzi : 1071. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* : 1391.

5) Malaikat dapat berubah menyerupai seorang laki-laki

Sebagaimana kisah para Malaikat yang mendatangi Nabi Ibrahim عليه السلام. Allah ﷻ berfirman;

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ. إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ
فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ.

“Apakah telah sampai kepadamu kisah tentang tamu (Nabi) Ibrahim عليه السلام yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan, “Keselamatan (untukmu).” (Nabi) Ibrahim عليه السلام menjawab, “Keselamatan (pula untuk kalian) orang-orang yang tidak dikenal.”⁶⁶

Demikian pula kisah Malaikat Jibril عليه السلام yang mendatangi Rasulullah ﷺ dalam bentuk seorang laki-laki yang sangat putih pakaiannya dan sangat hitam rambutnya. Diriwayatkan dari ‘Umar bin Khaththab رضي الله عنه, ia berkata;

نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ
طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا
يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ ... قَالَ لِي: يَا عُمَرُ
أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: فَإِنَّهُ
جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ.

⁶⁶ QS. Adz-Dzariyat : 24 - 25.

“Pada suatu hari ketika kami berada di sisi Rasulullah ﷺ, tiba-tiba tampak di hadapan kami seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih, berambut sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda (telah melakukan) perjalanan jauh dan tidak seorang pun di antara kami yang mengenalnya. ... Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, “Wahai Umar, tahukah engkau siapa yang bertanya itu?” Aku menjawab, ”Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Ia adalah Malaikat Jibril ﷺ yang datang kepada kalian untuk mengajarkan kepada kalian tentang agama kalian.”⁶⁷

d. Beriman terhadap tugas-tugas mereka

Di antara Malaikat yang diketahui tugasnya adalah:

1) Malaikat Jibril ﷺ bertugas untuk menyampaikan wahyu Allah ﷻ kepada para Nabi dan Rasul

Allah ﷻ berfirman;

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ. عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ.

“*Sesungguhnya Al-Qur’an benar-benar diturunkan oleh Rabb semesta alam. Ia dibawa turun oleh Ruhul Amin (Malaikat Jibril ﷺ), ke dalam hatimu (wahai Rasulullah ﷺ), agar engkau menjadi salah seorang dari pemberi peringatan.*”⁶⁸

2) Malakul Maut ﷺ bertugas mencabut nyawa

Allah ﷻ berfirman;

⁶⁷ HR. Muslim : 8.

⁶⁸ QS. Asy-Syu’ara : 192 - 194.

قُلْ يَتَوَفَّاكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ
تُرْجَعُونَ.

“Katakanlah, “Malakul maut yang ditugaskan untuk (mencabut nyawa) kalian akan mematikan kalian. Kemudian hanya kepada Rabb kalian, kalian akan dikembalikan.”⁶⁹

3) Malaikat Munkar dan Nakir عليه السلام bertugas menanyai mayit di alam kubur

Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ -أَوْ قَالَ أَحَدُكُمْ- أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ
أَزْرَقَانِ يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا: الْمُنْكَرُ وَالْآخِرُ النَّكِيرُ فَيَقُولَانِ: مَا
كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ فَيَقُولُ: مَا كَانَ يَقُولُ: هُوَ عَبْدُ
اللَّهِ وَرَسُولُهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ فَيَقُولَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ هَذَا ثُمَّ يُفْسَحُ لَهُ
فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا فِي سَبْعِينَ ثُمَّ يُنَوِّرُ لَهُ فِيهِ ثُمَّ يُقَالُ
لَهُ: نَمْ فَيَقُولُ: أَرْجِعْ إِلَىٰ أَهْلِي فَأَخْبِرْهُمْ فَيَقُولَانِ: نَمْ
كَنُومَةَ الْعَرُوسِ

⁶⁹ QS. As-Sajdah : 11.

“Apabila seorang mayit dikuburkan –atau salah seorang (di antara kalian),– (maka akan) datang kepadanya dua Malaikat hitam kebiruan. Salah satunya disebut Munkar dan yang lainnya disebut Nakir. Kedua Malaikat tersebut bertanya, “Apa yang akan engkau katakan (tentang) laki-laki ini?” Mayit tersebut menjawab, “Ia adalah hamba Allah ﷻ dan utusan-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah ﷻ dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.” Kedua Malaikat tersebut berkata, “Sungguh kami telah mengetahui bahwa engkau akan menjawab demikian.” Kemudian diluaskan kuburnya tujuh puluh kali tujuh puluh hasta, lalu diterangi kuburnya. Kemudian dikatakan kepadanya, “Tidurlah.” Mayit tersebut berkata, “Kembalikanlah aku kepada keluargaku, aku akan memberitahukan (kejadian ini kepada) mereka.” Kedua Malaikat tersebut berkata, “Tidurlah, seperti tidurnya pengantin baru.”⁷⁰

4) Malaikat Israfil ﷻ bertugas meniup Sangkakala

Malaikat Israfil ﷻ adalah salah satu Malaikat mulia yang memikul ‘Arsy. Ia bertugas untuk meniup Sangkakala. Sangkakala adalah tanduk yang besar yang dikulum oleh Malaikat Israfil ﷻ, ia menantikan perintah dari Allah ﷻ untuk meniupnya. Ia akan melakukan dua kali tiupan. Tiupan pertama adalah tiupan yang mengejutkan sehingga para makhluk akan mati, kecuali yang dikehendaki oleh Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

⁷⁰ HR. Tirmidzi : 1071. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* : 1391.

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي
الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ

“Ditiuplah Sangkakala, maka matilah yang di langit dan yang di bumi kecuali yang dikehendaki oleh Allah ﷻ.”⁷¹

Tiupan kedua adalah tiupan kebangkitan, maka seluruh manusia akan dibangkitkan dari kuburnya. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ.

“Ditiuplah Sangkakala (yang kedua), maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kubur (menuju) kepada Rabb mereka.”⁷²

5) Malaikat Malik ﷻ bertugas sebagai pemimpin penjaga Neraka

Allah ﷻ berfirman;

وَنَادُوا يَا مَالِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ قَالَ إِنَّكُمْ مَا كُنْتُمْ.

“(Penduduk Neraka) berseru, “Wahai Malik, biarlah Rabb-mu membunuh kami saja.” Malaikat Malik ﷻ menjawab, “Kalian akan tetap tinggal (di Neraka ini).”⁷³

⁷¹ QS. Az-Zumar : 68.

⁷² QS. Yasin : 51.

3. Iman kepada kitab-kitab

Iman kepada kitab-kitab artinya meyakini bahwa Allah ﷻ memiliki kitab-kitab yang diturunkan kepada para Rasul untuk disampaikan kepada umatnya. Kitab-kitab tersebut adalah *Kalamullah*, yang Allah ﷻ berbicara dengan itu menurut hakikatnya sebagaimana yang Dia kehendaki dan dengan cara yang Dia kehendaki pula. Iman kepada kitab-kitab mencakup empat unsur, antara lain:

a. Beriman bahwa kitab-kitab tersebut benar-benar datang dari sisi Allah ﷻ

Allah ﷻ berfirman;

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ
وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ
وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ.

*“Katakanlah (wahai orang-orang yang beriman), “Kami beriman kepada Allah ﷻ dan apa yang diturunkan kepada kami dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma’il, Ishaq, Ya’qub serta anak cucunya, apa yang diberikan kepada Musa dan ‘Isa serta apa yang diberikan kepada Nabi-nabi dari Rabb mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.”*⁷⁴

⁷³ QS. Zukhruf : 77.

⁷⁴ QS. Al-Baqarah : 136.

b. Beriman terhadap nama-nama kitab yang diketahui, adapun yang tidak diketahui namanya maka beriman secara global

Di antara kitab yang diketahui namanya adalah:

- 1) Zabur yang diturunkan kepada Nabi Dawud ﷺ
Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَأَتَيْنَا دَاوُودَ زَبُورًا.

*“Kami berikan Zabur kepada Dawud.”*⁷⁵

- 2) Taurat yang diberikan kepada Nabi Musa ﷺ
Allah ﷻ berfirman;

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ
أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا
مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ

*“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi). Yang dengan Kitab tersebut diputuskan perkara (orang-orang yahudi) oleh Nabi-nabi yang berserah diri (kepada Allah ﷻ), oleh orang-orang alim mereka dan para pendeta mereka, karena mereka diperintahkan untuk memelihara kitab-kitab Allah ﷻ dan mereka menjadi saksi terhadapnya.”*⁷⁶

⁷⁵ QS. An-Nisa' : 163.

⁷⁶ QS. Al-Ma'idah : 44.

3) Shuhuf (lembaran-lembaran) Nabi Ibrahim عليه السلام dan Nabi Musa عليه السلام

Sebagaimana firman Allah ﷻ;

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى . صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى .

“*Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam shuhuf yang terdahulu. (Yaitu) shuhuf Ibrahim dan Musa عليه السلام.*”⁷⁷

4) Injil yang diturunkan kepada Nabi ‘Isa عليه السلام

Allah ﷻ berfirman;

وَقَفَّيْنَا عَلَى آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ
مِنَ التَّوْرَةِ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِمَا
بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ .

“*Kami iringkan jejak mereka (para Nabi Bani Israil) dengan ‘Isa putra Maryam yang membenarkan (kitab) yang sebelumnya, yaitu kitab Taurat. Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil yang di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya (yang menerangi), membenarkan (kitab) yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Menjadi petunjuk serta pengajaran bagi orang-orang yang bertaqwa.*”⁷⁸

⁷⁷ QS. Al-A’la : 18 - 19.

⁷⁸ QS. Al-Ma’idah : 46.

5) Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ
Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ.

*“Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu (sebagai) petunjuk, rahmat serta (sebagai) kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”*⁷⁹

Allah ﷻ juga berfirman;

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

*“Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk tersebut serta (menjadi) pembeda (antara yang haq dan yang bathil).”*⁸⁰

Di antara kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah ﷻ tersebut, yang paling agung adalah Al-Qur'an karena tidak ada kitab yang serupa dengannya. Allah ﷻ berfirman;

⁷⁹ QS. An-Nahl : 89.

⁸⁰ QS. Al-Baqarah : 185.

قُلْ لَّيِّنَ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا
الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا.

“Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur’an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya sekalipun sebagian mereka saling membantu dengan sebagian yang lainnya.”⁸¹

Allah ﷻ akan senantiasa menjaga keaslian Al-Qur’an.
Allah ﷻ berfirman;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ.

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjaganya.”⁸²

c. Membenarkan semua yang dikabarkan dalam kitab-kitab tersebut, yang belum dirubah

Jika suatu kabar terdapat dalam kitab-kitab lain yang dibenarkan oleh Al-Qur’an dan kabar tersebut tidak dinasakh (dihapus), maka kita harus membenarkan kabar tersebut.

⁸¹ QS. Al-Isra’ : 88.

⁸² QS. Al-Hijr : 9.

d. Mengamalkan hukum-hukum yang belum dihapus dengan ridha

Seluruh kitab terdahulu ajarannya telah dihapus oleh Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنْ
الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

*“Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai batu ujian terhadap kitab yang lain tersebut.”*⁸³

Batu ujian artinya sebagai penentu hukum atas kitab sebelumnya. Oleh karena itu kita tidak diperbolehkan untuk mengamalkan hukum dan ajaran yang terdapat dalam kitab terdahulu, kecuali yang telah disahkan dan dibenarkan oleh Al-Qur'an.⁸⁴

4. Iman kepada para Rasul

Iman kepada para Rasul artinya meyakini bahwa Allah ﷻ mengutus pada setiap umat seorang Rasul yang menyeru mereka untuk menyembah Allah ﷻ, tidak ada sekutu bagi-Nya dan mengingkari segala sesembahan selain Allah ﷻ. Perbedaan antara Nabi dan Rasul adalah bahwa Nabi adalah seorang laki-laki yang diberikan kepadanya wahyu untuk mengamalkan syari'at sebelumnya dan berhukum dengan syari'at tersebut. Adapun Rasul adalah seorang laki-laki yang diberikan wahyu

⁸³ QS. Al-Ma'idah : 48.

⁸⁴ Syarh Tsalatsatil Ushul, 64.

kepadanya untuk mengamalkan syari'at yang baru untuk disampaikan kepada kaumnya. Iman kepada Rasul mencakup empat unsur, antara lain:

a. Beriman bahwa risalah mereka benar-benar dari Allah ﷻ

Barangsiapa yang mengingkari kebenaran risalah salah satu di antara para Rasul, maka berarti ia telah mengingkari seluruh risalah para Rasul. Allah ﷻ berfirman;

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ .

“Kaum Nuh telah mendustakan para rasul.”⁸⁵

Mereka dinyatakan oleh Allah ﷻ mendustakan para Rasul, padahal tidak ada Rasul di zaman tersebut selain Nabi Nuh ﷺ.

b. Beriman terhadap nama-nama Rasul yang diketahui namanya, adapun yang tidak diketahui namanya maka beriman secara global

Di antara rasul yang diketahui namanya adalah; Nuh ﷺ, Ibrahim ﷺ, Musa ﷺ, ‘Isa ﷺ dan Muhammad ﷺ. Allah ﷻ berfirman;

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ
وَمُوسَى وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا .

“(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari para Nabi dan dari engkau (wahai Rasulullah ﷺ) dari Nuh, Ibrahim,

⁸⁵ QS. Asy-Syu'ara : 105.

Musa, 'Isa putra Maryam dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh."⁸⁶

Masih banyak para Rasul yang tidak diketahui namanya. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِّنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ
وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْضُصْ عَلَيْكَ

"Sesungguhnya telah Kami mengutus beberapa orang Rasul sebelum engkau (wahai Rasulullah ﷺ). Di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu."⁸⁷

c. Membenarkan ajaran dan berita yang mereka sampaikan
Allah ﷻ berfirman;

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

"Apa yang diberikan Rasul kepada kalian, maka terimalah. Apa yang dilarang bagi kalian, maka tinggalkanlah."⁸⁸

d. Mengamalkan syari'at Rasul yang diutus kepada kita, yaitu Rasulullah Muhammad ﷺ

Allah ﷻ berfirman;

⁸⁶ QS. Al-Ahzab : 7.

⁸⁷ QS. Al-Mu'min : 78.

⁸⁸ QS. Al-Hasyr : 7.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

“Maka demi Rabb-mu, mereka tidak beriman hingga mereka menjadikan engkau (wahai Rasulullah ﷺ) sebagai hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan. Kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap apa yang engkau putuskan dan mereka menerima dengan sepenuhnya.”⁸⁹

Diriwayatkan pula dari ‘Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ.

“Barangsiapa yang membuat perkara baru dalam urusan (agama) kami yang bukan darinya, maka ia tertolak.”⁹⁰

5. Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada Hari Akhir artinya menyakini semua yang dikabarkan oleh Allah ﷻ di dalam kitab-Nya dan yang dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ tentang apa yang terjadi setelah kematian. Iman kepada Hari Akhir mencakup beberapa unsur, antara lain beriman terhadap:

- a. Fitnah kubur
- b. Siksa dan nikmat kubur

⁸⁹ QS. An-Nisa’ : 65.

⁹⁰ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 2697 dan Muslim : 1718, lafazh ini miliknya.

- c. Tanda-tanda Hari Kiamat
- d. Tiupan Sangkakala
- e. Telaga
- f. Pembagian kitab catatan amal
- g. *Mizan*
- h. *Shirath*
- i. Syafa'at
- j. Surga dan Neraka

6. Iman kepada qadha' dan qadar

Iman kepada qadha' dan qadar artinya meyakini bahwa semua kebaikan dan keburukan terjadi dengan ketentuan takdir Allah ﷻ. Takdir adalah ketentuan Allah ﷻ yang berlaku bagi setiap makhluk-Nya, sesuai dengan ilmu dan hikmah yang dikehendaki-Nya. Keimanan seseorang belum sempurna sampai ia meyakini bahwa semua yang menimpanya baik berupa kebaikan atau keburukan adalah dengan takdir Allah ﷻ. Sebagaimana diriwayatkan dari Jabir bin 'Abdillah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ حَتَّى يَعْلَمَ أَنَّ
مَا أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئْهُ وَأَنَّ مَا أَخْطَأَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبْهُ.

*“Tidak beriman seorang hamba sampai ia beriman dengan takdir yang baik dan yang buruk, sampai ia mengetahui bahwa apa yang menimpanya tidak akan meleset darinya dan apa yang meleset darinya tidak akan menimpanya.”*⁹¹

⁹¹ HR. Tirmidzi : 2144. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* : 2439.

Seorang muslim dan muslimah dituntut untuk mengimani takdir dengan pemahaman yang benar dan keyakinan yang kuat, yang tidak ada sedikit pun keraguan. Pernah suatu ketika Ibnu Ad-Dailami mendatangi Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه, ia mengatakan, "Di hatiku (masih) ada ganjalan tentang takdir." Maka dengan nada tinggi Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه menjawab;⁹²

وَاللَّهِ لَوْ أَنْفَقْتَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا قَبِلَهُ اللَّهُ مِنْكَ حَتَّى تُؤْمِنَ
بِالْقَدْرِ

"Demi Allah, seandainya engkau berinfak emas sebesar gunung Uhud, maka Allah ﷻ tidak akan pernah menerima infakmu tersebut hingga engkau beriman terhadap takdir."⁹³

Beriman terhadap takdir tidak akan sempurna kecuali dengan mengimani empat tingkatan takdir, antara lain:

a. *Al-Ilmu*

Yaitu mengimani bahwa Allah ﷻ mengetahui segala sesuatu, baik yang telah lalu, yang sedang terjadi, maupun yang akan terjadi. Baik yang berkaitan dengan perbuatan Allah ﷻ maupun perbuatan hamba. Semuanya telah diketahui oleh Allah ﷻ secara global dan secara terperinci dengan Ilmu-Nya yang Dia bersifat dengannya secara *azali* (sebelum diciptakannya makhluk) dan *abadi* (selamanya, tidak ada akhirnya). Hal ini sebagaimana yang Allah ﷻ firmankan;

⁹² Beliau adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 21 H.

⁹³ *As-Silsilah Ash-Shahihah*, 5/2439.

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبُرِّ
وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي
ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ.

“Di sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia. Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur, melainkan Dia mengetahuinya. Tidaklah jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak ada sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfudz) yang nyata.”⁹⁴

b. Al-Kitabah

Yaitu mengimani bahwa Allah ﷻ menulis takdir segala sesuatu hingga Hari Kiamat. Penulisan takdir terbagi menjadi empat, yaitu:

1) al-kitabah al-azaliyyah

Yaitu catatan takdir yang ada di *Lauhul Mahfudz*. Ini terjadi lima puluh ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi. Sebagaimana diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash رضي الله عنه, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ - قَالَ: - وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ.

⁹⁴ QS. Al-An'am : 59.

“Allah ﷻ telah menuliskan takdir para makhluk lima puluh ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi, ‘Arys-Nya di atas air.’”⁹⁵

2) *al-kitabah al-'umriyyah*

Yaitu catatan takdir sekali seumur hidup, ketika janin berumur 120 hari (4 bulan). Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Mas’ud ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bercerita kepada kami dan beliau adalah orang yang benar dan dibenarkan;

يُجْمَعُ خَلْقُ أَحَدِكُمْ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ
عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ
الْمَلَكَ فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَقُولُ: اكْتُبْ عَمَلَهُ وَأَجَلَهُ
وَرِزْقَهُ وَشَقِيئِي أُمَّ سَعِيدٍ

“Dikumpulkan penciptaannya salah seorang dari kalian dalam rahim ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga, lalu menjadi segumpal daging selama itu juga. Kemudian Allah ﷻ mengutus Malaikat kepadanya dan diperintahkan untuk menuliskan empat kalimat. Allah ﷻ berfirman, “Tuliskanlah; amalannya, ajalnya, rizqinya, celaka atau bahagia(nya).”⁹⁶

⁹⁵ HR. Muslim : 2653.

⁹⁶ HR. Bukhari : 3208, Muslim : 2643, Abu Dawud : 4708, Tirmidzi : 2137 dan Ibnu Majah : 76, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *Shahih Ibni Majah* : 61.

Janin manusia diciptakan melalui tahapan awal hingga berusia 120 hari (4 bulan). Setelah 4 bulan, maka ditiupkan ruh kepada janin tersebut. Sehingga apabila ada seorang wanita keguguran kandungannya setelah janinnya berusia 4 bulan, maka janin tersebut dimandikan, dishalatkan dan disyari'atkan untuk diberi nama. Karena pada Hari Kiamat kelak ia akan dipanggil dengan namanya. Namun jika janin tersebut belum sampai berusia 4 bulan, maka ia tidak dimandikan dan tidak dishalatkan.

3) *al-kitabah al-hauliyyah*

Yaitu catatan takdir tahunan, yang terjadi ketika *lailatul qadar*. Allah ﷻ berfirman;

فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ.

“Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah.”⁹⁷

Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ، ketika menafsirkan ayat tersebut;⁹⁸

أَيُّ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ يُفَصَّلُ مِنَ اللَّوْحِ الْمَحْفُوظِ إِلَى الْكُتُبَةِ
أَمْرِ السَّنَةِ، وَمَا يَكُونُ فِيهَا مِنَ الْأَجَالِ وَالْأَرْزَاقِ وَمَا يَكُونُ
فِيهَا إِلَى آخِرِهَا.

⁹⁷ QS. Ad-Dukhan : 4.

⁹⁸ Beliau adalah seorang Ulama' yang wafat tahun 774 H.

“Yaitu ketika *lailatul qadar* dirincikan (catatan takdir) dari *Lauhul Mahfuzh* ke catatan (takdir) tahunan. Yang mencakup ajal-ajal, rizki-rizki dan apa saja yang terjadi sampai akhir (tahun).”⁹⁹

4) *al-kitabah al-yaumiyyah*

Yaitu catatan takdir harian.

Disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Salman رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلَّا الدَّعَاءُ وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ.

“Tidak dapat merubah takdir, kecuali doa. Tidak akan bertambah dalam usia, kecuali kebaikan.”¹⁰⁰

Maksudnya hadits di atas adalah; bahwa takdir yang berubah adalah takdir selain yang di *Lauhul Mahfudz*, seperti; takdir *‘umri* (sekali seumur hidup), takdir *hauli* (tahunan) dan takdir *yaumi* (harian). Adapun takdir *azali* yang di *Lauhul Mahfuzh*, maka tidak berubah. Bahkan perubahan takdir karena doa tersebut telah tertulis di *Lauhul Mahfuzh*. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ.

”Telah diangkat pena dan telah kering lembaran-lembaran (takdir)”¹⁰¹

⁹⁹ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1427.

¹⁰⁰ HR. Tirmidzi : 2139. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 7687.

¹⁰¹ HR. Tirmidzi : 2516. Ia berkata, “Hadits ini hasan shahih.”

Sehingga pada hakikatnya takdir *azali* tidak berubah, karena doa tersebut telah tertulis di *Lauhul Mahfuzh*.¹⁰² Pada hadits tersebut terdapat isyarat tentang keutamaan berdoa.

c. *Al-Masyi'ah*

Yaitu mengimani bahwa semua yang terjadi di alam semesta ini adalah atas kehendak Allah ﷻ. Kehendak Allah ﷻ terbagi menjadi dua macam, antara lain:

1) *Masyi'ah kauniyyah*

Yaitu suatu kejadian yang dikehendaki oleh Allah ﷻ, namun tidak mengharuskan kejadian tersebut dicintai oleh Allah ﷻ.

2) *Masyi'ah syar'iyah*

Yaitu suatu kehendak yang tidak selalu terjadi, namun kehendak tersebut dicintai oleh Allah ﷻ. Semua kehendak Allah ﷻ –baik kehendak kauni maupun kehendak syar'i- mengikuti hikmah-Nya.¹⁰³

d. *Al-Khalq*

Yaitu mengimani bahwa Allah ﷻ yang menciptakan segala sesuatu yang terjadi; yang baik, yang buruk, kekufuran, keimanan, kemaksiatan, ketaatan dan semuanya. Allah ﷻ berfirman;

وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا.

¹⁰² *Majmu' Fatawa wa Rasa'il*, 2/93.

¹⁰³ *Aqidah Ahlis Sunnah wal Jama'ah*, 14.

“Dia telah menciptakan segala sesuatu dan Dia telah menentukan takdirnya dengan serapi-rapinya.”¹⁰⁴

Kebaikan dinisbatkan kepada Allah ﷻ, sedangkan keburukan tidak dinisbatkan kepada Allah ﷻ sebagai bentuk adab yang baik kepada Allah ﷻ. Disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari ‘Ali bin Abi Thalib ؓ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda;

الْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ

“Semua kebaikan berada di kedua tangan-Mu dan keburukan tidak dinisbatkan kepada-Mu.”¹⁰⁵

Tidak diperbolehkan seorang melakukan kemaksiatan beralasan dengan takdir. Disebutkan dalam suatu riwayat dari ‘Umar bin Khatthab ؓ, bahwa ia pernah akan memotong tangan seorang pencuri. Tiba-tiba pencuri tersebut berkata;

مَهْلًا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَإِنَّمَا سَرَقْتُ بِقَدَرِ اللَّهِ. فَقَالَ:
وَنَحْنُ إِنَّمَا نَقْطَعُ بِقَدَرِ اللَّهِ.

“Sebentar, wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya aku mencuri ini atas takdir Allah.” ‘Umar ؓ menjawab, “Kami memotong tanganmu ini juga dengan takdir Allah ﷻ.”¹⁰⁶

¹⁰⁴ QS. Al-Furqan : 2.

¹⁰⁵ HR. Muslim : 771.

¹⁰⁶ Syarh Tsalatsatil Ushul, 78.

B. Tanda-tanda Kiamat

Di antara bukti kebenaran risalah kenabian Rasulullah ﷺ adalah beliau mengabarkan kepada umatnya akan datangnya Hari Kiamat. Karena kedatangan Hari Kiamat merupakan hal yang pasti, yang tidak ada keraguan padanya. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman;

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ.

*"Sesungguhnya Hari Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan padanya. Sesungguhnya Allah ﷻ akan membangkitkan (setiap) orang yang ada di dalam kubur."*¹⁰⁷

Namun kapan datangnya Hari Kiamat tidak ada yang mengetahuinya dengan pasti, selain hanya Allah ﷻ. Tanda-tanda akan datangnya Hari Kiamat, hari demi hari semakin banyak bermunculan. Tanda-tanda Kiamat terbagi menjadi dua, yaitu:

- Tanda-tanda kecil.
- Tanda-tanda besar.

1. Tanda-tanda Kecil

Tanda-tanda kecil yaitu tanda yang mendahului Kiamat dalam kurun waktu yang lama dan merupakan sesuatu yang dianggap biasa. Di antara tanda-tanda kecil yang menunjukkan akan datangnya Hari Kiamat adalah:

a. Diutusnya Nabi ﷺ

Tanda Kiamat yang pertama kali adalah diutusnya Nabi ﷺ, karena beliau adalah Nabi akhir zaman dan tidak ada lagi

¹⁰⁷ QS. Al-Hajj : 7.

Nabi antara beliau dengan Hari Kiamat.¹⁰⁸ Diriwayatkan dari Jabir bin ‘Abdillah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ وَيَقْرُنُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَابَةَ
وَالْوُسْطَى

“(Jarak antara) aku diutus dengan Hari Kiamat seperti dua (jari) ini.” Beliau menggandengkan antara dua jarinya, (yaitu); jari telunjuk dan jari tengahnya.”¹⁰⁹

b. Berdekatannya waktu

Sedikitnya keberkahan dari waktu.¹¹⁰ Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ فَتَكُونُ السَّنَةُ كَالشَّهْرِ
وَالشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ وَتَكُونُ الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ وَيَكُونُ الْيَوْمُ
كَالسَّاعَةِ وَتَكُونُ السَّاعَةُ كَالضَّرْمَةِ بِالنَّارِ.

”Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga berdekatannya waktu, setahun seperti sebulan, sebulan seperti sepekan, sepekan seperti sehari, sehari seperti sejam dan sejam seperti kayu (bakar) yang terbakar api.”

¹⁰⁸ *At-Tadzkirah fi Ahwalil Mauta wa Umuril Akhirah*, 626.

¹⁰⁹ HR. Muslim : 867.

¹¹⁰ *Fathul Bari*, 13/16.

c. Munculnya berbagai fitnah

Di antara tanda-tanda Hari Kiamat adalah munculnya fitnah-fitnah besar yang bercampur di dalamnya antara kebenaran dan kebathilan.¹¹¹ Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُضْبِحُ الرَّجُلُ
مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُضْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ
دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا.

*“Bersegeralah untuk beramal (sebelum datangnya) fitnah-fitnah seperti potongan malam yang gelap. Pagi harinya seorang masih beriman, namun sore harinya ia telah kafir. Sore harinya seorang masih beriman, namun pagi harinya ia telah kafir. Ia menjual agamanya dengan sedikit bagian dari kesenangan dunia.”*¹¹²

d. Saling berbangga-bangga dengan masjid

Manusia akhir zaman hanya memperhatikan hiasan masjid untuk dibanggakan dan tidak memakmurkannya, kecuali sedikit saja.¹¹³ Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

¹¹¹ *Asyratu Sa'ah*, 76.

¹¹² HR. Muslim : 118.

¹¹³ *Fathul Bari*, 13/88.

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga manusia saling berbangga-bangga dengan masjid(nya).”¹¹⁴

e. Hamba sahaya melahirkan tuannya dan berlomba-lomba meninggikan bangunan

Di antara tanda akan datangnya Hari Kiamat adalah jika hamba sahaya wanita telah melahirkan tuannya. Disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari ‘Umar bin Khaththab رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ
مِنَ السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ
رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوُلُونَ
فِي الْبُنْيَانِ

“(Malaikat Jibril عليه السلام) berkata, “Beritahukan kepadaku tentang (kapan datangnya) Hari Kiamat” Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjawab, “Orang yang ditanya tentang itu tidak lebih tahu daripada yang bertanya.” Maka ia kembali bertanya, “Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya.” Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjawab, “Jika hamba sahaya wanita telah melahirkan tuannya, jika engkau melihat orang-orang yang tidak beralas kaki, tidak berpakaian, miskin dan penggembala kambing berlomba-lomba meninggikan bangunan.”¹¹⁵

¹¹⁴ HR. Ibnu Majah : 739. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibni Majah* : 604.

¹¹⁵ HR. Muslim : 8.

Terdapat beberapa pendapat para ulama' tentang makna, “*Jika hamba sahaya wanita telah melahirkan tuannya,*” di antaranya:

- Maknanya adalah meluasnya kekuasaan Islam dan kaum muslimin dapat menguasai negeri-negeri kafir sehingga banyak tawanan. Jika seorang laki-laki telah memiliki seorang hamba sahaya wanita dan mendapatkan seorang anak darinya, maka anak tersebut seperti tuan bagi ibunya sendiri karena ia dinasabkan kepada bapaknya. Ini adalah pendapat Jumhur ulama'.¹¹⁶
- Maknanya adalah bahwa seorang mendapatkan anak dari hamba sahaya wanitanya, lalu ia menjual hamba sahaya dari anak tersebut. Sehingga ketika anak tersebut menjadi dewasa, ia membeli ibunya sendiri dan ia tidak menyadari hal itu.
- Maknanya adalah banyak anak-anak yang durhaka, banyak anak yang mencela dan menghina ibunya. Mereka memperlakukan ibunya seperti seorang tuan memperlakukan hamba sahayanya. Ini adalah pendapat yang dipilih oleh Ibnu Hajar Al-'Asqalani رَحِمَهُ اللهُ. ¹¹⁷
- Maknanya adalah bahwa hamba sahaya wanita akan mudah didapatkan di akhir zaman. Di saat itu hamba sahaya wanita lebih diminati oleh tuannya daripada para isteri yang bukan budak. Ini adalah pendapat *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ. ¹¹⁸
- Maknanya adalah bahwa wanita hamba sahaya melahirkan anak wanita, lalu anak wanita ini menjadi kaya hingga memiliki hamba sahaya wanita semisal ibunya. Ini adalah

¹¹⁶ *Asyratus Sa'ah*, 130.

¹¹⁷ *Fathul Bari*, 1/122.

¹¹⁸ *Al-Fitan wal Malahim*, 1/177.

kiasan tentang cepatnya banyak harta dan tersebarinya harta di tengah-tengah manusia. Ini adalah pendapat Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin رحمته الله.

Adapun makna, *“Jika engkau melihat orang-orang yang tidak beralas kaki, tidak berpakaian, miskin dan penggembala kambing berlomba-lomba meninggikan bangunan”* adalah bahwa orang-orang arab badui dan yang sejenis dengan mereka dari kalangan orang yang sangat membutuhkan dan fakir meninggikan bangunan. Dunia dibentangkan kepada mereka sehingga mereka bermegah-megahan dalam bangunan. Rasulullah ﷺ hanya menyebutkan penggembala kambing secara khusus, karena mereka adalah penduduk gurun yang paling lemah. Artinya mereka adalah orang-orang yang lemah dan jauh dari kemungkinan mampu untuk membangun gedung yang megah.

Hal itu disebabkan karena dunia dibentangkan kepada kaum muslimin dan melimpahnya harta digenggam mereka setelah banyaknya penaklukan. Demikianlah keadaannya dalam waktu yang lama hingga banyak dari mereka yang tunduk pada dunia, mereka berlomba-lomba mengumpulkan harta dan menggunakannya pada tempat-tempat yang tidak layak menurut pandangan agama. Hingga orang-orang arab badui dan yang semisal mereka dari kalangan orang-orang fakir dilapangkan untuk memperoleh dunia seperti yang lainnya. Mereka mulai mendirikan bangunan bertingkat dan berlomba-lomba di dalamnya.¹¹⁹ Berkata Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-'Asqalani رحمته الله; *”Makna berlomba-lomba meninggikan bagunan adalah setiap orang yang membangun rumah ingin jika rumahnya lebih tinggi*

¹¹⁹ *Asyratus Sa'ah*, 128.

dari yang lainnya. Mungkin pula maknanya adalah berbangga-bangga dengan memperhias dan memperindah atau makna yang lebih umum dari itu. Hal itu telah banyak ditemukan bahkan bertambah banyak.”¹²⁰

f. Ucapan salam hanya untuk orang yang dikenal, banyaknya perundangan, terputusnya silaturrahi, banyaknya persaksian palsu dan banyaknya tulisan

Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيمَ الْخَاصَّةِ وَفُشْوَةَ التِّجَارَةِ حَتَّى
تَعِينَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ وَقَطَعَ الْأَرْحَامَ وَشَهَادَةَ
الزُّورِ وَكَيْتْمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ وَظُهُورَ الْقَلَمِ.

“*Sesungguhnya dihadapan Hari Kiamat (akan terjadi); memberi salam (hanya) kepada orang khusus. Tersebarnya perdagangan hingga seorang wanita membantu suaminya di dalam berdagang. Terputusnya silaturrahim, saksi palsu, disembunyikannya saksi yang benar dan tersebarnya pena.*”¹²¹

g. Hilangnya ilmu, tersebarnya kebodohan, tersebarnya perzinaan dan banyaknya wanita

Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

¹²⁰ *Fathul Bari*, 13/88.

¹²¹ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* : 647.

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَقِلَّ الْعِلْمُ وَيُظْهَرَ الْجَهْلُ وَيُظْهَرَ
الزَّيْنَةُ وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ
امْرَأَةً الْقَيْمُ الْوَاحِدُ.

“Di antara tanda-tanda Hari Kiamat (adalah) sedikitnya ilmu, tersebarnya kebodohan, tersebarnya perzinaan, banyaknya wanita dan sedikitnya laki-laki hingga lima puluh wanita hanya ada satu orang laki-laki (yang mengurusnya).”¹²²

Banyaknya jumlah kaum wanita disebabkan karena banyak kaum laki-laki yang terbunuh di medan peperangan dan banyaknya anak-anak wanita yang dilahirkan.¹²³

h. Banyak terjadi gempa bumi

Gempa bumi yang terjadi dengan cakupan yang menyeluruh dan terjadi secara terus-menerus.¹²⁴ Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga diangkatnya ilmu dan banyak terjadi gempa bumi.”¹²⁵

¹²² HR. Bukhari : 81, lafazh ini miliknya, Muslim : 2671 dan Ibnu Majah : 4045.

¹²³ *Fathul Bari*, 1/179.

¹²⁴ *Fathul Bari*, 13/87.

¹²⁵ HR. Bukhari : 1036.

i. Tanah arab kembali hijau

Negeri-negeri arab yang asalnya padang pasir yang tandus akan dilimpahi air yang banyak, sehingga berbagai tumbuh-tumbuhan hidup di atasnya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْمَالُ وَيَفِيضَ حَتَّى يَخْرُجَ
الرَّجُلُ بِزَكَاةِ مَالِهِ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبِلُهَا مِنْهُ وَحَتَّى تَعُودَ
أَرْضُ الْعَرَبِ مُرْوَجًا وَأَنْهَارًا.

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga banyaknya harta dan melimpah, hingga seseorang keluar dengan (membawa) zakat hartanya namun ia tidak menemukan seorang pun yang menerima zakat darinya dan hingga tanah arab kembali hijau penuh dengan tumbuh-tumbuhan dan sungai-sungai.”¹²⁶

j. Banyaknya pembunuhan

Manusia akhir zaman akan membunuh orang lain dengan sebab-sebab yang sepele. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْهَرْجُ قَالُوا: وَمَا الْهَرْجُ يَا
رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْقَتْلُ الْقَتْلُ.

¹²⁶ HR. Muslim : 157.

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga banyaknya ‘Al-Harju.’” Para Sahabat bertanya, ”Apa yang dimaksud dengan ‘Al-Harju,’ wahai Rasulullah ﷺ?” Rasulullah ﷺ bersabda, ”Pembunuhan-pembunuhan.”¹²⁷

k. Sungai Furat menampakkan timbunan emas

Timbunan emas tersebut adalah secara hakiki dan seorang muslim dilarang untuk mengambilnya karena akan menimbulkan fitnah dan pembunuhan.¹²⁸ Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ
يَقْتُلُ النَّاسَ عَلَيْهِ فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ
وَيَقُولُ: كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ لَعَلِّي أَكُونُ أَنَا الَّذِي أَنْجُو.

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga sungai Furat¹²⁹ menampakkan timbunan emas. Manusia akan saling berbunuh-bunuhan karenanya. Dari setiap seratus orang (akan) terbunuh sembilan puluh sembilan orang. Setiap orang dari mereka mengatakan, “Semoga akulah orang yang akan berhasil (mendapatkannya).”¹³⁰

¹²⁷ HR. Muslim : 157.

¹²⁸ Fathul Bari, 13/81.

¹²⁹ Sungai tersebut berasal dari Armenia, kemudian masuk ke negeri Romawi sampai ke Malhiyyah, lalu mengalir ke sungai-sungai kecil, kemudian melewati Ar-Riqqah, lalu menjadi sungai-sungai yang mengairi perkebunan di Irak. Sungai tersebut bertemu dengan sungai Dajlah di Wasith, lalu keduanya ke luar di teluk arab (laut India). [Mu'jamul Buldan, 4/242].

¹³⁰ HR. Muslim : 2894, lafazh ini miliknya dan Ibnu Majah : 4046. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam Shahih Ibnu Majah : 3270.

l. Binatang buas dan benda mati berbicara dengan manusia

Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُكَلِّمَ السِّبَاعُ
الْإِنْسَ وَحَتَّى تُكَلِّمَ الرَّجُلَ عَذْبَةً سَوَاطِهِ وَشِرَاكُ نَعْلِهِ
وَتُخْبِرَهُ فَخِذُهُ بِمَا أَحَدَثَ أَهْلُهُ مِنْ بَعْدِهِ.

“Demi yang jiwaku berada ditangan-Nya, tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga binatang buas akan berbicara kepada manusia, hingga ujung cambuk dan tali sandal akan berbicara kepada pemilik(nya) dan pahanya akan memberitahukan kepadanya tentang apa yang dilakukan oleh isterinya ketika ia tidak ada.”¹³¹

m. Mengharapkan kematian karena beratnya ujian

Hal ini menunjukkan besarnya kerusakan yang terjadi dan kesengsaran yang menimpa manusia, sehingga manusia lebih mengharapkan kematian. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ: يَا
لَيْتَنِي مَكَانَهُ.

¹³¹ HR. Tirmidzi : 2181, lafazh ini miliknya, Ibnu Hibban : 6494 dan Hakim : 8442. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 7083.

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga seseorang melewati kuburan orang lain, lalu ia berkata, “Seandainya aku yang berada di tempatnya.”¹³²

n. Terjadinya peperangan antara kaum muslimin melawan orang-orang yahudi

Hal ini terjadi pada masa turunnya Nabi ‘Isa عليه السلام, karena orang-orang yahudi termasuk pasukan Dajjal. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمْ
الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ
فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ: يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ
خَلْفِي فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ إِلَّا الْغَرْقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ.

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga kaum muslimin memerangi orang-orang yahudi. Kaum muslimin akan membunuh mereka hingga seorang yahudi yang bersembunyi di balik batu atau pohon. Kemudian batu atau pohon (tersebut) berkata, “Wahai muslim, wahai hamba Allah, ini (ada) orang yahudi di belakangku, kemarilah, bunuhlah ia.” Kecuali gharqad, karena ia adalah pohonnya orang yahudi.”¹³³

¹³² HR. Bukhari : 7115 dan Muslim : 157.

¹³³ HR. Bukhari : 2926 dan Muslim : 2922, lafazh ini miliknya.

o. Melimpahnya harta dan tidak dibutuhkannya sedekah

Ini akan terjadi pada zaman Al-Mahdi dan zaman turunnya Nabi 'Isa عليه السلام.¹³⁴ Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ حَتَّى يُهِمَّ رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُهُ مِنْهُ صَدَقَةٌ وَيُدْعَى إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَيَقُولُ: لَا أَرَبَ لِي فِيهِ.

*“Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga harta kalian menjadi banyak, (harta tersebut terus) melimpah hingga membingungkan pemiliknya siapakah yang bersedia menerima sedekahnya. (Kemudian) dipanggilah seseorang, lalu orang tersebut berkata, “Aku tidak membutuhkannya.”*¹³⁵

2. Tanda-tanda besar

Tanda-tanda besar adalah peristiwa yang terjadi menjelang Hari Kiamat dan merupakan sesuatu yang tidak biasa terjadi. Tanda besar Kiamat ada sepuluh. Sebagaimana diriwayatkan dari Hudzaifah bin Asid رضي الله عنه ia berkata, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَكُونُ حَتَّى تَكُونَ عَشْرُ آيَاتٍ خَسْفٌ بِالشَّرْقِ وَخَسْفٌ بِالمَغْرِبِ وَخَسْفٌ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ

¹³⁴ *Fathul Bari*, 13/88.

¹³⁵ HR. Muslim : 157.

وَالدُّخَانُ وَالِدَّجَالُ وَدَابَّةُ الْأَرْضِ وَيَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ
 وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ فُجْرَةٍ عَدَنٍ
 تَزْحَلُ النَّاسَ، الْعَاشِرَةُ نُزُولُ عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“*Sesungguhnya Kiamat tidak akan pernah terjadi hingga muncul sepuluh tanda; penenggelaman yang terjadi di timur, penenggelaman yang terjadi di barat dan (penenggelaman yang terjadi) di jazirah arab, asap, Dajjal, binatang bumi, Ya-juj dan Ma-juj, terbitnya matahari dari barat, api yang keluar dari jurang ‘Adn yang menggiring manusia, (yang) kesepuluh turunnya Nabi ‘Isa bin Maryam ﷺ.*”¹³⁶

Jika tanda besar yang pertama telah nampak, maka berbagai tanda lain akan datang secara beruntun. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

الْآيَاتُ خَرَزَاتٌ مَنْظُومَاتٌ فِي سِلْكٍ فَإِنْ يُقْطَعِ السِّلْكُ
 يَتَّبِعُ بَعْضُهَا بَعْضًا.

“*Tanda-tanda (Kiamat) bagaikan mutiara yang terangkai pada seutas benang. Jika benang tersebut putus, maka sebagiannya akan mengikuti sebagian yang lain(nya).*”¹³⁷

¹³⁶ HR. Muslim : 2901.

¹³⁷ HR. Ahmad : 7040. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 2755.

Berikut ini adalah penjelasan tentang sepuluh tanda-tanda besar Hari Kiamat, antara lain:

a. Dajjal

Di antara kejadian Adam ﷺ hingga Hari Kiamat, tidak ada sesuatu kejadian yang lebih besar daripada peristiwa Al-Masih Dajjal. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Imran bin Husain رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ.

*”Di antara penciptaan Nabi Adam ﷺ hingga Hari Kiamat, (tidak ada) sesuatu makhluk yang lebih besar (fitnahnya) daripada Dajjal.”*¹³⁸

Dajjal dinamakan dengan Al-Masih karena dua sebab:¹³⁹

- Terhapus matanya

Diriwayakan dari Hudzaifah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ الدَّجَالَ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ

*“Sesungguhnya Dajjal terhapus (buta sebelah) matanya.”*¹⁴⁰

¹³⁸ HR. Muslim : 2946.

¹³⁹ *An-Nihayah fi Gharibil Hadits*, 4/326-327.

¹⁴⁰ HR. Muslim : 2934.

- Perjalanan di bumi

Karena Dajjal akan mengelilingi bumi, kecuali Makkah dan Madinah. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُوهُ الدَّجَالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ

*“Tidak ada suatu negeri pun melainkan akan diinjak oleh Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah.”*¹⁴¹

Tidak ada seorang Nabi pun kecuali telah memperingatkan umatnya dari Dajjal, demikian pula Nabi kita Muhammad ﷺ. Diriwayatkan dari 'Abdullah bin Umar رضي الله عنه ia berkata;

قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ
بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَالَ فَقَالَ: إِنِّي أَنْذَرُكُمْوَهُ وَمَا مِنْ
نَبِيٍّ إِلَّا قَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحٌ قَوْمَهُ وَلَكِنْ سَأَقُولُ
لَكُمْ فِيهِ قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرٌ وَأَنَّ اللَّهَ
لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

“Nabi ﷺ berdiri di hadapan manusia. Beliau memuji Allah ﷻ dengan pujian yang sesuai dengan kebesaran Allah ﷻ dan sesudah itu beliau menyebut Dajjal. Beliau bersabda, ”*Sesungguhnya aku memperingatkan bahaya Dajjal itu kepada*

¹⁴¹ HR. Muslim : 2943.

kalian. Setiap Nabi telah memperingatkan kepada kaumnya (tentang Dajjal). Sesungguhnya Nuh ﷺ pun telah memperingatkan kaumnya darinya. Tetapi aku mengatakan kepada kalian tentang (Dajjal dengan) suatu perkataan yang belum pernah disampaikan oleh para Nabi yang lain kepada kaumnya. Bahwa sesungguhnya Dajjal itu buta matanya dan sesungguhnya Allah ﷻ tidak buta.”¹⁴²

Dajjal akan keluar dari suatu tempat di antara Syam dan Iraq. Ia tinggal di bumi selama empat puluh hari. Sebagaimana diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam’an ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالًا يَا عِبَادَ اللَّهِ فَاتَّبِعُوا قَوْلَنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا لُبُّهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ يَوْمًا يَوْمًا كَسَنَةِ وَيَوْمًا كَشَهْرٍ وَيَوْمًا كَجُمُعَةٍ وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ

”Sesungguhnya Dajjal akan keluar di antara Syam dan Iraq dan akan mengacau ke kanan dan ke kiri. Wahai hamba Allah teguhlah kalian.” Kami bertanya, ”Wahai Rasulullah, berapa lama ia tinggal di bumi?” Beliau bersabda, ”Empat puluh hari, sehari seperti satu tahun, sehari seperti satu bulan, sehari seperti satu pekan dan hari-hari lainnya seperti hari-hari (biasa) kalian.”¹⁴³

¹⁴² HR. Bukhari : 3057.

¹⁴³ HR. Muslim : 2937.

Di antara sifat-sifat Dajjal adalah ia seorang yang buta mata kanannya dan tertulis di antara kedua matanya “Kafir,” yang dapat dibaca oleh setiap muslim. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلَا وَإِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ
الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ.

“*Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta’ala tidak buta, ketahuilah bahwa Al-Masih Dajjal buta mata kanan bagaikan buah anggur yang timbul.*”¹⁴⁴

Diriwayatkan pula dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

الدَّجَالُ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ ثُمَّ تَهَجَّاهَا
ك ف ر يَقْرُؤُهُ كُلُّ مُسْلِمٍ.

“*Dajjal itu terhapus (buta sebelah) matanya. Di antara kedua matanya tertulis “Kafir.” Kemudian beliau mengejakannya, “Kaf, fa’, ra’.* (Tulisan tersebut) dapat dibaca oleh setiap muslim.”¹⁴⁵

¹⁴⁴ HR. Bukhari : 3439 dan Muslim : 169, lafazh ini miliknya.

¹⁴⁵ HR. Muslim : 2933.

Ketika Dajjal keluar, maka ia akan membuat fitnah di muka bumi. Sebagaimana disebutkan dalam hadits dari An-Nawwas bin Sam'an رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ فَيَدْعُوهُمْ فَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ
فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتُمْطِرُ وَالْأَرْضَ فَتَنْبُتُ فَتَرْوِحُ عَلَيْهِمْ
سَارِحَتَهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًّا وَأَسْبَعَهُ ضُرُوعًا وَأَمَدَهُ
خَوَاصِرَ ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ
فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ فَيُضْبِحُونَ مُمَحِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ
أَمْوَالِهِمْ وَيَمُرُّ بِالْحَرَبَةِ فَيَقُولُ لَهَا: أَخْرِجِي كُنُوزَكَ فَتَسْبِعُهُ
كُنُوزُهَا كَيْعَاسِيبِ النَّحْلِ ثُمَّ يَدْعُو رَجُلًا مُمْتَلِئًا شَبَابًا
فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ فَيَقْطَعُهُ جَزَلَتَيْنِ رَمِيَّةَ الْعَرَضِ ثُمَّ يَدْعُوهُ
فَيُقْبَلُ وَيَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ يَضْحَكُ

“Maka Dajjal pergi mendatangi sesuatu kaum dan mengajak mereka dan kaum tersebut percaya kepadanya. Dajjal menyuruh kepada langit, maka langit segera menurunkan hujan dan bumi segera tumbuh dan para pengembala kembali dengan ternak yang banyak dan gemuk-gemuk. Kemudian ia pergi pada kaum (yang lain) dan mengajak mereka, tetapi kaum tersebut menolaknya lalu mereka ditinggalkan oleh Dajjal, maka tiba-tiba daerah tersebut menjadi kering tidak ada sedikit pun

kekayaan. (Dajjal) berjalan melalui tempat kosong dan berkata, “Keluarkan simpanan (kekayaan)mu.” Maka keluarlah simpanan (kekayaan)nya bagaikan raja lebah (yang diantar oleh tentaranya). Kemudian ia memanggil seorang pemuda dan dipenggalnya dengan pedang, dipotong menjadi dua dan dilemparkan yang jauh, kemudian dipanggilnya (pemuda tersebut), maka datanglah pemuda itu dengan wajah yang berseri-seri sambil tertawa.”¹⁴⁶

Para pengikut Dajjal sangat banyak. Kebanyakan mereka dari kalangan wanita dan kaum yahudi yang jumlahnya mencapai tujuh puluh ribu. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يُنزِلُ الدَّجَالُ بِهَذِهِ السَّبْحَةِ بِمِرْقَنَةَ فَيَكُونُ أَكْثَرُ مَنْ يَخْرُجُ
إِلَيْهِ النِّسَاءُ حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ يَرْجِعُ إِلَى حَمِيمِهِ وَإِلَى أُمِّهِ
وَإِلَى ابْنَتِهِ وَأُخْتِهِ وَعَمَّتِهِ فَيُوثِقُهَا رِبَاطًا مَخَافَةَ أَنْ تَخْرُجَ
إِلَيْهِ.

“Dajjal akan turun di lembah Mirqanah ini.¹⁴⁷ Kebanyakan yang keluar bersamanya adalah kaum wanita. Hingga seorang laki-laki menemui mertuanya, ibunya, anak perempuannya, saudarinya dan bibinya untuk menguatkan (hati) mereka, karena khawatir mereka akan keluar bersama Dajjal.”¹⁴⁸

¹⁴⁶ HR. Muslim : 2937.

¹⁴⁷ Mirqanah adalah sebuah lembah di Madinah dari arah Thaif. [*Mu'jamul Buldan*, 4/401].

¹⁴⁸ HR. Ahmad : 5353.

Diriwayatkan pula dari Anas bin Malik رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

يَتَّبِعُ الدَّجَالَ مِنْ يَهُودٍ إِصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ
الطَّيَالِسَةُ.

“Akan mengikuti Dajjal dari orang-orang yahudi isfahan tujuh ribu yang memakai jubah tebal bergaris.”¹⁴⁹

Tidak ada yang dapat membunuh Al-Masih Dajjal, kecuali Al-Masih ‘Isa bin Maryam عليه السلام. Al-Masih Dajjal akan dibunuh oleh Al-Masih ‘Isa bin Maryam عليه السلام di *Bab Ludd*. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ;

فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ الْمَسِيحَ بْنَ مَرْيَمَ فَيَنْزِلُ عِنْدَ
الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ وَاضِعًا كَفِّهِ
عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَئِنٍ إِذَا طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ
مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ فَلَا يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ
وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِيَابِ
لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ

¹⁴⁹ HR. Muslim : 2944.

“Ketika (telah) demikian (keadaan Dajjal), tiba-tiba Allah ﷻ mengutus Nabi ‘Isa bin Maryam ﷺ yang akan turun pada menara putih di timur Damaskus di antara dua sayap malaikat. Jika ia menundukkan kepalanya, (maka) turunlah (rambutnya). Jika ia mengangkatnya, (maka) mengalirlah (keringatnya) bagaikan butir mutiara. Tidak ada seorang kafir pun yang mendapatkan bau nafasnya, melainkan ia (akan) mati (seketika itu) dan nafasnya adalah sejauh pandangannya. Nabi ‘Isa ﷺ akan mencari Dajjal hingga didapatkannya di Bab Ludd, maka Dajjal akan dibunuh (di sana).”¹⁵⁰

Ketika Dajjal melihat Nabi ‘Isa ﷺ, maka ia akan mencair seperti garam yang larut dalam air. Kemudian Nabi ‘Isa ﷺ berkata, “Sesungguhnya aku memiliki satu pukulan untukmu dan engkau tidak akan luput dariku.” Akhirnya Nabi ‘Isa ﷺ membunuhnya dengan tombak.¹⁵¹

b. Turunnya Nabi ‘Isa ﷺ

Ketika Dajjal keluar dan membuat kerusakan di muka bumi, maka Allah ﷻ akan mengutus Al-Masih ‘Isa bin Maryam ﷺ. Nabi ‘Isa ﷺ dinamakan dengan Al-Masih karena dua sebab:

- Telapak kakinya rata

Karena bagian bawah dari telapak kaki Nabi ‘Isa ﷺ rata (mulus), tidak ada lekuk-lekuknya sama sekali.

- Mengusap orang yang sakit

Karena di antara mukjizat Nabi ‘Isa ﷺ adalah jika beliau mengusap orang yang sakit, maka langsung sembuh seketika.¹⁵²

¹⁵⁰ HR. Muslim : 2937.

¹⁵¹ *Al-Fitan wal Malahim*, 1/128-129.

¹⁵² *Syarh Shahih Muslim*, 2/402.

Nabi 'Isa ﷺ akan turun di menara putih sebelah timur Damaskus di Syam dengan memakai dua helai pakaian yang dicelup dengan minyak za'faran. Nabi 'Isa ﷺ meletakkan tangannya di atas sayap dua Malaikat. Jika ia menundukkan kepalanya, maka akan turunlah rambutnya. Jika ia mengangkatnya, maka berjatuhlah keringatnya bagaikan butir mutiara. Tidaklah seorang kafir pun yang mencium nafasnya, melainkan ia akan mati dan nafasnya adalah sejauh pandangannya.

Di antara hikmah diturunkannya Nabi Isa ﷺ, bukan Nabi yang lainnya adalah: (1) karena Nabi 'Isa ﷺ adalah Nabi yang paling dekat dengan diutusnya Rasulullah ﷺ, (2) sebagai bantahan terhadap klaim orang-orang yahudi bahwa mereka telah mambunuh Nabi 'Isa ﷺ, (3) untuk mendustakan klaim orang-orang nashrani terhadap Nabi 'Isa ﷺ, (4) karena ajal Nabi 'Isa ﷺ sudah dekat agar beliau dapat dimakamkan di bumi.¹⁵³

Nabi Isa bin Maryam ﷺ akan bermakmum shalat di belakang Al-Mahdi. Nabi 'Isa ﷺ dahulu ketika diangkat ke langit berusia 33 tiga tahun dan beliau akan hidup di muka bumi setelah diturunkan selama 7 tahun, mengenakan 40 tahun usia beliau ﷺ.

c. Ya-Juj dan Ma-Juj

Ya-juj dan Ma-juj adalah manusia dari keturunan Adam ﷺ. Dzulqarnain¹⁵⁴ telah membuat dinding penghalang untuk

¹⁵³ *Asyratus Sa'ah*, 309.

¹⁵⁴ Ia adalah seorang raja yang beriman dan shalih.

mereka.¹⁵⁵ Mereka tidak dapat melubangi dinding tersebut hingga waktu yang telah ditentukan Allah ﷻ. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda tentang dinding penghalang Ya-juj dan Ma-juj;

يَحْفِرُونَهُ كُلَّ يَوْمٍ حَتَّى إِذَا كَادُوا يَخْرُقُونَهُ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمُ: ارْجِعُوا فَسَتَخْرُقُونَهُ غَدًا فَيُعِيدُهُ اللَّهُ كَأَمثلِ مَا كَانَ حَتَّى إِذَا بَلَغَ مُدَّتَهُمْ وَأَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَهُمْ عَلَى النَّاسِ قَالَ لِلَّذِي عَلَيْهِمُ: ارْجِعُوا فَسَتَخْرُقُونَهُ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ وَاسْتَشْنَى قَالَ: فَيَرْجِعُونَ فَيَجِدُونَهُ كَهَيْئَتِهِ حِينَ تَرَكَوهُ فَيَخْرُقُونَهُ فَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ فَيَسْتَقُونَ الْمِيَاهَ وَيَفِرُّ النَّاسُ مِنْهُمْ

“(Ya-juj dan Ma-juj) melubanginya setiap hari hingga ketika mereka hampir saja melubanginya, maka (pemimpin) mereka berkata, “Kembalilah, kalian akan (kembali) melubanginya besok.” Kemudian Allah ﷻ mengembalikannya seperti semula. Hingga ketika telah tiba waktunya dan Allah ﷻ berkehendak untuk mengeluarkan mereka kepada manusia, maka (pemimpin) mereka (akan) berkata, “Kembalilah, kalian akan (kembali) melubanginya besok, insya Allah (jika Allah menghendaki).” Ia mengucapkan istitsna (insya Allah). Maka keesokan harinya mereka kembali dan mendapati dinding tersebut tetap dalam keadaan seperti ketika mereka tinggalkan. Akhirnya mereka dapat melubanginya dan keluar di tengah-

¹⁵⁵ Sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Kahfi : 94 - 97.

tengah manusia, lalu mereka meminum air dan manusia lari dari mereka.”¹⁵⁶

Ya-juj dan ma-juj akan mati dengan ulat yang menyerang pada leher-leher mereka melalui doa Nabi ‘Isa عليه السلام dan para sahabatnya. Disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam’an رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ فَيُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ النَّعْفَ
فِي رِقَابِهِمْ فَيُضْبِحُونَ فَرَسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ

“Nabiullah ‘Isa عليه السلام dan para sahabatnya berdoa kepada Allah عز وجل, maka Allah عز وجل mengirimkan ulat ke leher-leher Ya-juj dan Ma-juj, maka keesokan harinya mereka mati seperti kematian satu jiwa.”¹⁵⁷

d. Tiga penenggelaman bumi

Tiga penenggelaman tersebut belum terjadi sampai sekarang, seperti tanda-tanda besar kiamat lainnya yang belum muncul.¹⁵⁸ Penenggelaman ini akan terjadi sangat besar dan menyeluruh pada banyak tempat di berbagai belahan bumi bagian timur, barat dan jazirah arab. Berkata Ibnu Hajar رحمته الله;
“Telah ditemukan penenggelaman di berbagai tempat, akan tetapi mungkin saja yang dimaksud dengan tiga penenggelaman

¹⁵⁶ HR. Tirmidzi : 3153, lafazh ini miliknya dan Hakim : 8501. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 2276.

¹⁵⁷ HR. Muslim : 2937.

¹⁵⁸ *Asyratus Sa'ah*, 331.

adalah sesuatu yang lebih dahsyat dari yang telah ditemukan, seperti ukurannya dan tempatnya yang lebih besar.”¹⁵⁹

e. Asap

Munculnya asap merupakan tanda-tanda Kiamat yang ditunggu-tunggu, ia belum terjadi dan akan terjadi menjelang Hari Kiamat.¹⁶⁰ Allah ﷻ berfirman;

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ . يَغْشى النَّاسَ هَذَا
عَذَابٌ أَلِيمٌ .

“Maka tunggulah hari ketika langit membawa asap yang nyata. Yang meliputi manusia, inilah siksaan yang pedih.”¹⁶¹

f. Terbitnya matahari dari barat

Pintu taubat senantiasa dibuka selama matahari belum terbit dari barat. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا طَلَعَتْ
مِنْ مَغْرِبِهَا آمَنَ النَّاسُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ فَيَوْمَئِذٍ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا
إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا

¹⁵⁹ *Fathul Bari*, 13/84.

¹⁶⁰ *Asyratul Sa'ah*, 334.

¹⁶¹ QS. Ad-Dukhan : 10 - 11.

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga matahari terbit dari barat. Ketika (manusia) menyaksikan matahari terbit dari barat, (maka) semua manusia akan beriman. Pada hari tersebut tidak bermanfaat lagi keimanan seseorang yang belum beriman sebelum itu atau ia (belum) mengusahakan kebaikan pada masa imannya.”¹⁶²,¹⁶³

g. Binatang bumi

Binatang tersebut akan keluar dari tanah Haram Makkah.¹⁶⁴ Binatang tersebut akan memberikan tanda kepada orang yang beriman dan kepada orang yang kafir. Adapun kepada orang yang beriman, maka binatang tersebut akan memberikan tanda pada wajah mereka sehingga menjadi bersinar. Sedangkan kepada orang kafir, maka binatang tersebut akan memberikan tanda pada hidung mereka sebagai tanda kekufuran. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Umamah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

تَخْرُجُ الدَّابَّةُ فَتُسِّمُ النَّاسَ عَلَى خَرَاطِيمِهِمْ

“Binatang bumi akan keluar dan akan memberikan tanda pada hidung-hidung mereka.”¹⁶⁵

h. Api yang mengumpulkan manusia

Ini adalah tanda terakhir dari tanda-tanda besar Kiamat. Api tersebut akan keluar dari Yaman, yaitu dari jurang ‘Adn dan

¹⁶² QS. Al-An’am : 158.

¹⁶³ HR. Bukhari : 4635 dan Muslim : 157, lafazh ini miliknya.

¹⁶⁴ *At-Tadzkirah*, 698.

¹⁶⁵ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 2927.

api tersebut akan menggiring manusia menuju Syam. Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رحمته الله;

“Berbagai redaksi (hadits) ini menunjukkan bahwa *Al-Hasyr* (berkumpul) di sini adalah berkumpulnya manusia yang ada di akhir dunia dari berbagai penjuru dunia menuju satu tempat berkumpul, yaitu (di) negeri Syam ... Ini semua menunjukkan bahwa pengumpulan ini terjadi di akhir zaman, yang masih ada makanan, minuman, tunggangan di atas kendaraan yang dibeli, juga yang lainnya. Demikian pula adanya api yang membinasakan orang-orang yang terlambat. Jika hal itu terjadi setelah tiupan Sangkakala untuk kebangkitan, niscaya tidak ada lagi kematian. Demikian pula tidak ada kendaraan yang dibeli, tidak ada makanan, tidak ada minuman dan tidak ada pakaian di padang yang luas nanti.”¹⁶⁶

C. Hari Kebangkitan

Hari kebangkitan adalah hari dihidupkannya kembali orang-orang yang telah meninggal dunia pada Hari Kiamat. Allah ﷻ berfirman;

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ.

“Orang-orang yang kafir menyangka bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, “Tidak demikian, demi Rabb-ku, benar-benar kalian pasti akan dibangkitkan, kemudian

¹⁶⁶ *Al-Fitan wal Malahim*, 1/320-321.

akan diberitahukan semua yang telah kalian kerjakan.” Yang demikian itu mudah bagi Allah ﷻ.”¹⁶⁷

Manusia akan dibangkitkan dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian dan tidak dikhitan. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ حُفَاءَ عُرَاةٍ غُرُلًا ثُمَّ قَرَأَ: { كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ
خَلْقٍ نَعِيدُهُ وَعَدَّا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ } وَأَوَّلُ مَنْ يُكْسَى
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمُ

“*Sesungguhnya kalian akan dibangkitkan dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian dan tidak dikhitan.*” Kemudian Rasulullah ﷺ membaca (ayat), “*Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati. Sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya.*”¹⁶⁸ Yang pertama kali diberi pakaian adalah Nabi Ibrahim عليه السلام.¹⁶⁹

Setiap umat akan datang bersama Rasulnya menuju tempat yang luas di padang Mahsyar. Pada hari itu bumi diratakan, lalu Allah ﷻ menjadikannya terhampar luas, yang tidak ada bagian yang rendah dan tidak pula ada bagian yang menjulang tinggi,¹⁷⁰

¹⁶⁷ QS. At-Taghabun : 7.

¹⁶⁸ QS. Al-Anbiya’ : 104.

¹⁶⁹ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 3349, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2860.

¹⁷⁰ Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah, 26.

sehingga bumi mampu menampung seluruh manusia meskipun banyak jumlahnya.¹⁷¹

Hari berkumpul adalah hari dikumpulkannya seluruh makhluk pada Hari Kiamat. Allah ﷻ berfirman;

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ. لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ
مَّعْلُومٍ.

*“Katakanlah, “Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang kemudian, benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal.”*¹⁷²

Manusia akan berdiri menghadap *Rabb* semesta alam untuk menunggu hisab dan balasan.¹⁷³ Mereka berdiri di tempat yang sangat berat, sesak dan menyengsarakan.¹⁷⁴ Karena ketika itu matahari didekatkan oleh Allah ﷻ sedekat satu mil. Sehingga manusia akan berpeluh sesuai dengan kadar amalannya ketika di dunia. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما, dari Nabi ﷺ;

{يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ} قَالَ: يَقُومُ أَحَدُهُمْ فِي
رَشْحِهِ إِلَىٰ أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ

¹⁷¹ *Taisirul Karimir Rahman*, 917.

¹⁷² QS. Al-Waqi’ah : 49 - 50.

¹⁷³ *Tafsirul Jalalain*, 587.

¹⁷⁴ *Tafsirul Qur’aniil ‘Azhim*, 1697.

”{Hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam}. Nabi ﷺ bersabda, “Salah seorang di antara mereka berdiri (tenggelam) dengan keringatnya hingga pertengahan kedua telinganya.”¹⁷⁵

Manusia akan berdiri menghadap Rabb-nya dalam waktu yang sangat lama, namun hal tersebut terasa ringan bagi orang-orang yang beriman. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ مِقْدَارَ نِصْفِ يَوْمٍ مِنْ
خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ فَيَهْوُونَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِ كَتَدَلِّي
الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ

“Hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam kadarnya setengah hari dari lima puluh ribu tahun. (Namun hal) tersebut terasa ringan bagi orang yang beriman, (hanya) seperti (waktu) matahari yang akan terbenam hingga benar-benar terbenam.”¹⁷⁶

Pada Hari Kiamat kelak Allah سُبْحَانَهُ وَعَظِيمُهُ akan bertanya dan akan menghisab (menghitung) amalan hamba-Nya. Seorang hamba tidak akan bergeser kedua kakinya pada Hari Kiamat dari sisi Allah سُبْحَانَهُ وَعَظِيمُهُ hingga ia menjawab pertanyaan dari Allah سُبْحَانَهُ وَعَظِيمُهُ.

¹⁷⁵ HR. Bukhari : 4938, Muslim : 2862, lafazh ini miliknya dan Tirmidzi : 3336.

¹⁷⁶ HR. Abu Ya’la : 6025. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 3589.

Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

لَا تَزُولُ قَدَمَا بَنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ
عَنْ خَمْسٍ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ
وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ.

“Tidak bergeser kedua kaki anak Adam pada Hari Kiamat dari sisi Rabb-Nya hingga ia ditanya tentang lima hal; tentang umurnya untuk pada apa ia habiskan, tentang masa mudanya untuk ada digunakan, tentang hartanya dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia habiskan, apa yang telah diamalkan dari (ilmu) yang telah diketahui(nya).”¹⁷⁷

Pembagian kitab catatan amal adalah penampakan catatan amalan pada Hari Kiamat, kemudian diberikan ke kanan atau ke kiri pemiliknya. Orang yang beriman akan menerima kitab catatan amalnya dengan tangan kanannya, sehingga ia menjadi bahagia. Allah ﷻ berfirman;

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَآؤُمْ أَقْرَأُوا كِتَابِيَهٗ.

“Orang-orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka ia berkata, “Ambillah, bacalah kitabku (ini).”¹⁷⁸

¹⁷⁷ HR. Tirmidzi : 2416. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 7299.

¹⁷⁸ QS. Al-Haqqah : 19.

Adapun orang kafir akan menerima kitab catatan amalnya dengan tangan kiri, dengan dibengkokkan ke belakang. Karena tangan kanannya dibelenggu di lehernya dan tangan kirinya dibengkokkan ke belakang, sehingga ia menerimanya dari belakang punggungnya.¹⁷⁹ Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَابِيهِ.

*“Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kirinya, maka ia berkata, ”Seandainya kitabku (ini) tidak diberikan kepadaku.”*¹⁸⁰

Mizan adalah timbangan pada Hari Kiamat. *Mizan* pada Hari Kiamat jumlahnya hanya satu dan memiliki dua daun timbangan. Adapun yang ditimbang pada Hari Kiamat adalah amalan, orang yang beramal dan kitab catatan amal. Allah ﷻ berfirman;

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا
وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ.

*”Kami akan meletakkan timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka seorang tidak akan dirugikan sedikit pun. Meskipun (amalan tersebut) hanya seberat biji sawi pasti Kami akan mendatangkannya. Cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan.”*¹⁸¹

¹⁷⁹ *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah*, 114.

¹⁸⁰ QS. Al-Haqqah : 25.

¹⁸¹ QS. Al-Anbiya’ : 47.

Shirath adalah jembatan yang dibentangkan di atas Neraka Jahannam menuju ke Surga. *Shirath* lebih tipis dari rambut dan lebih tajam dari pedang. Sebagaimana disebutkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه;

بَلَّغَنِي أَنَّ الْجِسْرَ أَدَقُّ مِنَ الشُّعْرَةِ وَأَحَدٌ مِنَ السَّيْفِ

“Telah sampai kepadaku bahwa *shirath* lebih tipis dari rambut dan lebih tajam dari pedang.”¹⁸²

Nabi yang pertama kali melewati *shirath* adalah Nabi Muhammad ﷺ dan umat yang pertama kali melewati *shirath* adalah umat Muhammad ﷺ. Kondisi orang-orang yang melewati *shirath* sesuai dengan kadar amalan mereka ketika di dunia.

Surga dan Neraka telah diciptakan oleh Allah ﷻ. Surga dan Neraka adalah makhluk Allah ﷻ yang tidak akan musnah. Neraka adalah tempat yang penuh dengan penderitaan dan siksaan. Adapun Surga merupakan tempat yang penuh dengan kenikmatan. Kenikmatan Surga merupakan kenikmatan yang sempurna, yang jauh berbeda dengan kenikmatan di dunia. Kenikmatan Surga akan melupakan semua penderitaan dan kesengsaraan di dunia. Kenikmatan Surga merupakan kenikmatan yang belum pernah terbersit dalam hati manusia. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, Allah ﷻ berfirman;

¹⁸² HR. Muslim : 183.

أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ
سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

“Aku telah menyediakan untuk para hamba-Ku yang shalih (Surga yang kenikmatannya) belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga dan belum pernah terlintas dalam hati manusia.”¹⁸³

Pada Hari Kiamat kematian akan disembelih, sehingga penduduk Surga dan penduduk Neraka akan kekal di dalamnya. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

يُوتَى بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ كَبِشٌ أَمْلَحٌ فَيُوقَفُ بَيْنَ
الْجَنَّةِ وَالنَّارِ ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ فَيَقُولُونَ: لَبَّيْكَ
رَبَّنَا قَالَ: فَيَقَالُ: هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ رَبَّنَا هَذَا
الْمَوْتُ ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ النَّارِ فَيَقُولُونَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا
قَالَ: فَيَقَالُ: لَهُمْ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ رَبَّنَا هَذَا
الْمَوْتُ فَيُذْبَحُ كَمَا تُذْبَحُ الشَّاةُ فَيَأْمَنُ هُوَ لَاءٍ وَيَنْقَطِعُ رَجَاءُ
هُوَ لَاءٍ.

¹⁸³ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 4780, lafazh ini miliknya, Muslim : 2824 dan Ibnu Majah : 4328.

”Kematian akan didatangkan pada Hari Kiamat dalam bentuk domba yang berwarna putih bercampur hitam yang diletakkan di antara Surga dan Neraka. Kemudian Penyeru menyerukan, “Wahai penduduk Surga.” Mereka menjawab, “Kami memenuhi panggilan-Mu, wahai Rabb kami” Kemudian dikatakan, “Apakah kalian mengenal ini?” Lalu mereka menjawab, “Ya, wahai Rabb kami itu adalah kematian.” Kemudian Penyeru menyerukan, “Wahai penduduk Neraka.” Mereka menjawab, “Kami memenuhi panggilan-Mu, wahai Rabb kami” Kemudian dikatakan, “Apakah kalian mengenal ini?” Lalu mereka menjawab, “Ya, wahai Rabb kami itu adalah kematian.” Kemudian domba tersebut disembelih seperti disembeliknya kambing. Maka amanlah penduduk Surga dan terputuslah harapan penduduk Neraka.”¹⁸⁴

¹⁸⁴ HR. Abu Ya’la : 2898. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 3774.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
4. *Al-Kabair*, Syamsuddin Muhammad bin 'Utsman bin Qaimaz At-Turkmani Ad-Dimasyqi Asy-Syafi'i Adz-Dzahabi.
5. *As-Silsilah Ash-Shahihah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
6. *Asyratus Sa'ah*, Yusuf bin 'Abdillah bin Yusuf Al-Wabil.
7. *Fathul Bari Syarh Shahihil Bukhari*, Ahmad bin 'Ali bin Hajar Al-'Asqalani.
8. *Irwaul Ghalil fi Takhrij Ahadits Manaris Sabil*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
9. *Musnad Abi Ya'la*, Abu Ya'la Ahmad bin 'Ali bin Al-Mutsanna At-Tamimi.
10. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
11. *Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.

12. *Shahih Ibni Hibban*, Abu Hatim Muhammad bin Hibban Al-Busti.
13. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
14. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
15. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
16. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
17. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
18. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
19. *Syarh Tsalatsatil Ushul*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
20. *Tafsirul Jalalain*, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli, Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi.
21. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
22. *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
23. *Tafsirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.

Seorang mukmin yang tidak mencampuradukkan keimanannya dengan kesyirikan, maka ia akan selamat ketika di akhirat. Tauhid merupakan hak Allah ﷻ atas para hamba-Nya. Seorang yang murni tauhidnya dengan tidak menyekutukan Allah ﷻ dengan sesuatu apapun, maka Allah ﷻ akan memberikan ampunan kepadanya meskipun dosanya sepenuh bumi. Tauhid merupakan pokok yang di bangun di atasnya semua ibadah. Sehingga jika pokok ini tidak ada, maka amalan ibadah menjadi tidak bermanfaat dan gugur, karena tidak sah sebuah ibadah tanpa tauhid. Prinsip dasar aqidah Ahlus Sunnah adalah meyakini bahwa iman adalah membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan, iman bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan. Iman memiliki rukun (pilar pokok). Selain enam rukun iman tersebut iman juga memiliki enam puluh atau tujuh puluh cabang. Keimanan yang benar akan melahirkan berbagai macam buah kebaikan. Buku ini merupakan intisari keyakinan yang mencakup tentang masalah tauhid dan aqidah. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-227

albayyinatulilmiyah.wordpress.com